



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENDAMPINGAN IBU-IBU JAMAAH WIRID
MELALUI PEMANFAATAN BUAH JERUK DALAM
UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
(Studi Kasus di Dusun Turi Desa Kucur Kecamatan
Dau Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh
Afiifah Dhiya Ulhaq
NIM. B52219047

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afifah Dhiya Ulhaq
NIM : B52219047
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pendampingan Ibu-Ibu Jamaah Wirid Melalui Pemanfaatan Buah Jeruk Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian (Studi Kasus di Dusun Turi Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang).

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang sudah dilengkapi dengan sumber rujukan sebagai bahan referensi.

Surabaya, 04 April 2023

Yang Menyatakan,



Afiifah Dhiya Ulhaq
NIM. B52219047

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Afiihah Dhiya Ulhaq

NIM : B52219047

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pendampingan Ibu-Ibu Jamaah Wirid Melalui Pemanfaatan Buah Jeruk Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian (Studi Kasus di Dusun Turi Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang).

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk disajikan pada sidang skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 10 Maret 2023

Menyetujui
Pembimbing,



Yusria Ningsih, S.Ag., M.Kes
NIP. 197605182007012022

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENDAMPINGAN IBU-IBU JAMAAH WIRID MELALUI
PEMANFAATAN BUAH JERUK DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN (Studi Kasus Di Dusun Turi Desa Kucur Kecamatan Dau
Kabupaten Malang).

SKRIPSI

Disusun oleh
Afriifah Dhiya Ulhaq
B52219047

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana strata satu
pada tanggal 27 Maret 2023

Tim Penguji

Penguji I.

Fusria Ningsih, S.Ag., M.Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji II.

Dr. Moh. Ansoni, M.Fil.
NIP. 197508182000031002

Penguji III.

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos., M.Si
NIP. 197906302006041001

Penguji IV.

Dr. H. Abd. Muhib Adnan, M.Ag
NIP. 195902071989031001



Surabaya, 10 April 2023

Dekan

Muhammad Afif, S.Ag., M.Fil
NIP. 197101171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Afifah Dhiya Ulhaq
NIM : B52219047
Fakultas/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam/ Dakwah dan Komunikasi
E-mail address : afifahdhiyaulhaq19@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pendampingan Ibu-Ibu Jamaah Wirid Melalui Pemanfaatan Buah Jeruk Dalam Upaya

Meningkatkan Perekonomian (Studi Kasus di Dusun Turi Desa Kucur Kecamatan Dau

Kabupaten Malang)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Maret 2023

Penulis



(Afifah Dhiya Ulhaq)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Afiifah Dhiya Ulhaq, NIM. B52219047, 2023.
Pendampingan Ibu-Ibu Jamaah Wirid Melalui Pemanfaatan Buah Jeruk Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian (Studi Kasus di Dusun Turi Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang).

Dusun Turi merupakan salah satu dusun di Desa Kucur yang dikelilingi berbagai macam kekayaan alam melimpah, salah satunya Buah Jeruk. Penelitian ini berfokus kepada 2 tujuan yakni pertama, melakukan pendampingan kepada komunitas ibu-ibu jamaah wirid dalam melakukan pemanfaatan jeruk. Kedua, melakukan suatu perubahan dari pendampingan yang telah dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), yang memfokuskan kepada pemanfaatan aset sekitar dengan melakukan beberapa tahapan, dimulai dari inkulturasi hingga 5D yaitu *Discovery, Dream, Design, Define* dan *Destiny*.

Proses pendampingan dimulai dengan pendekatan oleh kelompok yang akan didampingi, memberikan penyadaran sehingga dapat melakukan penggalan aset, diskusi dalam hasil tani jeruk menjadi Manisan Jeruk dan *Candy Orange*. Banyak perubahan yang timbul akibat penelitian ini seperti perubahan *mindset*, ekonomi hingga keahlian. Hal tersebut menjadikan terbukanya peluang pasar sehingga berakibat pada meningkatnya perekonomian.

Kata Kunci: Pendampingan, Aset, Ekonomi.

ABSTRACT

Afifah Dhiya Ulhaq, NIM. B52219047, 2023. Assistance for Wirid Congregational Women through the Utilization of Citrus Fruits in Efforts to Improve the Economy (Case Study in Turi Hamlet, Kucur Village, Dau District, Malang Regency).

Turi Hamlet is one of the hamlets in Kucur Village which is surrounded by various kinds of abundant natural wealth, one of which is Orange Fruit. This research focuses on 2 objectives, namely first, providing assistance to the community of Wirid congregation mothers in utilizing oranges. Second, make a change from the mentoring that has been done.

This research uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach, which focuses on the utilization of surrounding assets by carrying out several stages, starting from inculturation to 5D namely Discovery, Dream, Design, Define and Destiny.

The mentoring process begins with an approach by the group that will be assisted, providing awareness so that they can carry out asset exploration, discussions on the utilization of assets owned up to the stage of processing orange farming products into Candied Oranges and Candy Oranges. Many changes have arisen as a result of this research, such as changes in mindset, economy, and expertise. This opens up market opportunities that result in an increase in the economy.

Keywords: Assistance, Assets, Economy.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ...	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Strategi Mencapai Tujuan	11

E. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II	19
TINJAUAN TEORITIS	19
A. Teori Dakwah	19
1. Pengertian Dakwah.....	19
2. Metode Dakwah Bil Hal.....	20
B. Teori Pendampingan Masyarakat	23
C. Teori Ekonomi.....	26
1. Kewirausahaan.....	26
2. Konsep Ekonomi Kreatif.....	27
3. Ekonomi dalam Perspektif Islam	31
D. Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Prosedur Penelitian.....	37
C. Obyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Validasi Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Jadwal Penelitian	42
BAB IV	44
POTRET LOKASI PENELITIAN.....	44

A. Profil Dusun.....	44
1. Kondisi Geografis.....	44
2. Kondisi Demografis.....	45
3. Kondisi Pendukung.....	48
B. Profil Komunitas.....	58
BAB V	61
PENCARIAN ASET	61
A. Pentagonal Aset.....	61
B. <i>Individual Inventory Skill</i>	72
C. <i>Organizational Asset</i>	74
D. Kisah Sukses.....	75
BAB VI.....	78
DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	78
A. Proses Awal Masuk.....	78
B. Proses Pendekatan (<i>Inkulturasi</i>)	81
C. Menemukan dan Mengenal Aset (<i>Discovery</i>)	84
D. Memimpikan Masa Depan (<i>Dream</i>)	88
E. Rencana Tindakan (<i>Design</i>).....	89
F. Menentukan Aksi (<i>Define</i>)	92
BAB VII	95
TINDAKAN PERUBAHAN	95
A. Strategi Perubahan	95
B. Implementasi atau Pelaksanaan Tindakan	98

C. Monitoring Evaluasi	105
BAB VIII.....	111
ANALISIS DAN REFLEKSI.....	111
A. Analisis Hasil Pendampingan	111
B. Refleksi Hasil Pendampingan	121
BAB IX.....	126
PENUTUP.....	126
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran dan Rekomendasi.....	127
DAFTAR PUSTAKA.....	129
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jeruk <i>Baby</i> di Dusun Turi .	3
Gambar 4.1 Peta Geografis Dusun Turi.....	43
Gambar 4.2 Kegiatan Tahlilan	47
Gambar 4.3 Kegiatan Bantengan .	48
Gambar 5.1 Balai RW Dusun Turi	62
Gambar 5.2 TPQ di Dusun Turi	64
Gambar 5.3 Jalan di Dusun Turi	65
Gambar 5.4 Makam/ Kuburan di Dusun Turi	66
Gambar 5.5 Gapura di Dusun Turi	67
Gambar 5.6 Masjid/ Mushola di Dusun Turi	68
Gambar 5.7 Kegiatan PKK Dusun Turi	70
Gambar 6.1 Silaturahmi ke Tokoh Masyarakat	78
Gambar 6.2 Silaturahmi ke Ketua Jamaah Wirid	79
Gambar 6.3 Inkulturasi bersama ibu-ibu jamaah wirid	81
Gambar 6.4 FGD bersama ibu-ibu jamaah wirid	91
Gambar 7.1 Label Produk	96
Gambar 7.2 Program Edukasi Pemanfaatan Jeruk	97
Gambar 7.3 Pengolahan Jeruk menjadi <i>Candy Orange</i>	99
Gambar 7.4 Pengolahan Jeruk menjadi Manisan Jeruk ..	101
Gambar 7.5 Proses Pengemasan	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Petani Jeruk	4
Tabel 1.2 Data <i>Survey</i> Pengeluaran	7
Tabel 1.3 Data <i>Survey</i> Pemasukan	7
Tabel 1.4 Analisa Strategi Program	12
Tabel 1.5 Ringkasan Narasi Program	14
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	40
Tabel 4.1 Status Pendidikan	51
Tabel 5.1 Infrastruktur Dusun Turi	61
Tabel 5.2 Keahlian Masyarakat	71
Tabel 5.3 Organisasi Masyarakat	73
Tabel 6.1 Aset-Aset di Dusun Turi	83
Tabel 6.2 <i>Transect</i> (Penelusuran Wilayah)	85
Tabel 6.3 Mimpi yang diharapkan	86
Tabel 6.4 Strategi Mewujudkan Mimpi	88
Tabel 6.5 Rencana Aksi Program	90
Tabel 7.1 Anggota Kelompok Turi <i>Orange</i>	95
Tabel 7.2 Hasil Evaluasi Perubahan	105
Tabel 8.1 Perhitungan Produksi Produk	115
Tabel 8.2 Perhitungan Laba Produk	116
Tabel 8.3 Sirkulasi Pendapatan Usaha Produk	117

Tabel 8.4 Harga Produk	117
------------------------------	-----



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Jumlah Penduduk	44
Grafik 4.2 Jumlah Kepala Keluarga	45
Grafik 4.3 Jumlah Kepemilikan Rumah	46
Grafik 4.4 Sumber Penghasilan	49
Grafik 4.5 Status Pendidikan	51
Grafik 4.6 Agama	52
Grafik 4.7 Umur Bangunan	53
Grafik 4.8 Jenis Dinding Bangunan	54
Grafik 4.9 Lantai Rumah	55

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Struktur Kepengurusan Komunitas.....	58
Diagram 7.1 Alur Aksi Program.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jeruk merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang sangat bermanfaat bagi kesehatan, tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan manusia saja, tetapi juga kepada hewan dan tumbuhan lainnya. Jeruk banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat-obatan, inovasi makanan ataupun minuman, dan *bodycare*. Banyaknya inovasi pemanfaatan jeruk tersebut disebabkan oleh banyaknya manfaat yang ada pada buah jeruk, seperti melindungi kulit, mendukung kesehatan tulang, melindungi jantung, menurunkan kolesterol hingga mengontrol tekanan darah.

Buah Jeruk dapat dikonsumsi kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja, dari anak bayi hingga orang dewasa. Tanaman Jeruk merupakan salah satu dari banyak tanaman obat yang mengandung senyawa antioksidan yaitu *Flavonoid* dan vitamin C.² Antioksidan yang terkandung di dalam buah jeruk sangat bermanfaat terutama untuk melindungi sel-sel yang ada di dalam tubuh manusia dari penyebab kerusakannya seperti yang bersumber dari radikal bebas. Hal tersebut pastinya selalu ada didalam kehidupan manusia seperti polusi udara yang berasal dari asap rokok, asap kendaraan dan pabrik, gorengan hingga obat-obatan tertentu yang apabila beraksi secara terus menerus akan

² Anita Dwi Puspitasari dan Sumantri, “Aktivitas Antioksidan Perasan Jeruk Manis (*Citrus Sinensis*) dan Jeruk Purut (*Citrus Hystrix*) Menggunakan Metode ABTS”, *Majalah Farmasi dan Farmakologi Fakultas Farmasi, Universitas Wahid Hasyim Semarang*, (2019).

mengakibatkan berbagai penyakit seperti jantung, penuaan dini, katarak hingga kanker pada manusia.³ Tidak hanya sebagai antioksidan saja, tentunya Buah Jeruk memiliki banyak manfaat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia.

Buah jeruk merupakan salah satu icon sumber daya alam atau aset kekayaan yang dikenal dari Kabupaten Malang. Buah Jeruk memiliki keunggulan untuk dapat dibudidayakan sehingga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan ekonomi masyarakat. Buah jeruk memiliki berbagai macam jenis, seperti Jeruk Nipis, Jeruk Purut, Jeruk Manis, Jeruk *Baby*, Jeruk *Sunkist* dan masih banyak lagi. Jenis buah jeruk yang banyak ditanam oleh masyarakat Malang yaitu Buah Jeruk *Baby*. Salah satu Desa yang memiliki potensi kekayaan buah jeruk di Kabupaten Malang adalah Desa Kucur, lebih tepatnya di Dusun Turi.

Dusun Turi merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Kucur, berada di paling selatan dalam tatanan geografis Desa Kucur. Desa yang memiliki kekayaan alam yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti perkebunan, tegalan, dan pekarangan yang ditanami buah jeruk *baby*. Penduduk Dusun Turi mayoritas menyebut buah jeruk *baby* dengan sebutan jeruk iris. Jeruk *Baby* memiliki rasa yang cenderung manis dan memiliki kadar air yang banyak. Jeruk *baby* ini memiliki kulit yang tebal sehingga masyarakat mengkonsumsi dengan cara diiris. Walaupun dinamakan

³ Rani Cyinthia Hani dan Tiana Milanda, "Review: Manfaat Antioksidan Pada Tanaman Buah di Indonesia", Farmasi Universitas Padjajaran, Vol. 14 No.1, (2016), 186.

jeruk *baby*, jeruk ini tidak memiliki ukuran kecil melainkan ukuran yang sedikit besar dari jeruk pada umumnya.

Gambar 1.1
Jeruk *Baby* di Dusun Turi



Sumber: Data hasil pemetaan sosial Dusun Turi 2021

Penduduk Dusun Turi banyak yang bermata pencaharian sebagai Buruh Pabrik, Karyawan swasta dan Peternak. Masyarakat Dusun Turi kebanyakan menjadikan hasil panen pertanian sebagai pendapatan utama nya. Jenis tanaman yang ditanam di Dusun Turi ini adalah Jeruk, Kopi dan Cabai. Dari berbagai tanaman yang di tanam, masyarakat lebih memilih menanam tanaman Jeruk sebagai pilihannya. *“Kebanyakan masyarakat disini menanam jeruk mbak, soale lek nanam jeruk iku bisa ditinggal-tinggal. Selain menjadi petani jeruk, masyarakat disini juga kerja jadi buruh pabrik atau*

karyawan sambil nunggu masa panen jeruk iku mbak.” tutur Bapak Supatah Kepala Dusun Turi. ⁴ Dapat disimpulkan bahwa masyarakat menanam pohon Jeruk dikarenakan tanaman jeruk tidak memiliki cara dan perawatan penanaman yang sulit, sehingga masih bisa melakukan pekerjaan lain sambil menanam jeruk tersebut. Adapun data jumlah petani jeruk dari hasil pendataan peneliti di Dusun Turi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Jumlah Petani Jeruk

Nama Pemilik	Jenis Tanaman	Luas	Jumlah Tegakan	Umur Tanaman
Julaini	Jeruk	11000 m ²	120	4 tahun
Ngatmaji	Jeruk	2000 m ²	200	3 tahun
Wariadi	Jeruk	4000 m ²	400	3 tahun
Suroto	Jeruk	5000 m ²	450	1 tahun
Supardi	Jeruk	2500 m ²	200	2 tahun
Hudi Abshori	Jeruk	1500 m ²	150	3 tahun
Supriyanto	Jeruk	5000 m ²	500	3 tahun
Panaji	Jeruk	5000 m ²	500	1,5 tahun
Nanang Iswadi	Jeruk	1500 m ²	150	3 tahun

⁴ Hasil wawancara di Kediaman Bapak Supatah, pada tanggal 20 November 2021

Supatah	Jeruk	15000 m ²	2000	3 tahun
Warisan	Jeruk	1050 m ²	100	3 tahun
Nurali	Jeruk	1000 m ²	100	3 tahun
Suntani	Jeruk	3000 m ²	120	3 tahun
Slamet	Jeruk	1000 m ²	50	2 tahun
Agus M. Sholeh	Jeruk	4000 m ²	100	3 tahun
Sujianto	Jeruk	1000 m ²	250	2 tahun
Sani	Jeruk	3000 m ²	800	2 tahun
Takat	Jeruk	2500 m ²	120	2,5 tahun
Sai	Jeruk	2500 m ²	150	2 tahun
Ahmad Dalil	Jeruk	2000 m ²	30	3 tahun
Arif Puji	Jeruk	1500 m ²	200	4 tahun
Suwandi	Jeruk	5000 m ²	300	3 tahun

Sumber: Data hasil pemetaan sosial Dusun Turi 2021

Luas tanah yang ditanami Pohon Jeruk di daerah Dusun Turi mencapai 8 hektar dengan kurang lebih 7.000 tegakan pohon jeruk di dalamnya. Untuk hasil produksi setiap panen nya mencapai 150 ton buah jeruk. Buah tersebut kemudian di sortir dan dijual kepada tengkulak dengan harga 7.000 perkilonya. Sedangkan 25% nya merupakan buah yang tidak

lulus sortir yang akan dijual ecer di pasaran atau dikonsumsi pribadi. *“Biasane jeruk sing gak lolos sortiran iku koyok wes gak segar, onok bosok e, wes mateng banget dadine umur simpan jeruk iku mau cendek.”* tutur Faris salah seorang petani jeruk di Dusun Turi.⁵ Dapat diketahui bahwa jeruk yang masuk ke dalam kategori tidak lulus sortiran tersebut adalah jeruk yang sudah tidak terlihat segar lagi, terdapat busuknya dan sudah sangat matang sehingga umur penyimpanan buah tersebut tidak tahan lama. Masyarakat Dusun Turi bergantung kepada harga jual jeruk setiap panen nya. Terkadang masyarakat sangat senang apabila penjualan jeruk pada panen tersebut memiliki kenaikan dan merasa sebaliknya apabila jeruk dijual dengan harga yang kurang menjanjikan.

Hasil tanaman jeruk yang gagal dipilah justru bisa menambah pendapatan masyarakat, meski tidak banyak karena harga jualnya yang murah. Dibutuhkan semangat masyarakat untuk mengolah jeruk menjadi nilai jual yang tinggi. Selain itu, masyarakat harus memiliki keahlian di dalamnya. Jeruk merupakan tanaman yang banyak kegunaannya, namun masyarakat hanya memanfaatkan buah dari tanaman jeruk tersebut dan menjualnya langsung ke tengkulak dengan harga yang relatif murah. Padahal, persentase pengeluaran yang masuk untuk kebutuhan masyarakat lebih besar dari pendapatan yang dihasilkan masyarakat.

⁵ Hasil wawancara di Kebun Faris, pada tanggal 11 Januari 2023.

Tabel 1.2
Data Survey Pengeluaran

NO	Jenis	Pengeluaran KK	
		KK/bln	KK/Th
1	Pangan	Rp 1.062.577	Rp 12.750.924
2	Energi	Rp 270.000	Rp 3.240.000
3	Pendidikan	Rp 168.204	Rp 2.018.448
4	Kesehatan	Rp 53.626	Rp 643.512
5	Sosial	Rp 1.232.960	Rp 14.795.520
Rata-rata Pengeluaran		Rp 2.787.367	Rp 33.448.404

Sumber: Data hasil pemetaan sosial Dusun Turi 2021

Tabel 1.3
Data Survey Pemasukan

No	Jenis	Pemasukan KK	
		KK/bln	KK/Th
1	Gaji Pokok	Rp 289.900.000	Rp 3.478.800.000
2	Gaji Tambahan	Rp 71.250.000	Rp 855.000.000
Total Pemasukan		Rp 361.150.000	Rp 4.333.800.000
Rata-rata Pemasukan		Rp 2.561.348	Rp 30.736.170

Sumber: Data hasil pemetaan sosial Dusun Turi 2021

Masyarakat biasanya memanfaatkan Buah Jeruk hanya pada bagian dagingnya saja, padahal banyak bagian jeruk lain yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan penjualan dan lain-lain. Seperti halnya bagian jeruk pada kulitnya, kulit jeruk bisa dimanfaatkan menjadi makanan atau camilan yang dapat dihidangkan saat adanya tamu. Dengan begitu, kita dapat memanfaatkan seluruh bagian jeruk dengan maksimal tanpa ada yang ditinggalkan.

Dalam melakukan pengolahan kekayaan alam atau potensi alam masyarakat harus dapat memanfaatkan hal tersebut dengan maksimal, tentunya juga diharapkan dapat melakukannya dengan terus menerus dan jangka panjang. Satunya yaitu dengan melakukan perubahan pada masyarakat sehingga dapat menjadikan masyarakat tersebut berdaya baik dalam segi lingkungan maupun perekonomiannya. Perubahan dapat dilakukan mulai dari siapapun yang ada di daerah tersebut, misalnya ibu-ibu. Dalam proses pemberdayaan, peneliti melakukan pendampingan ibu-ibu pada kelompok jamaah wirid yang ada di Dusun Turi Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Pemasukan ekonomi keluarga yang hanya diperoleh secara musiman ternyata masih belum dapat memenuhi kebutuhan keluarga secara maksimal. Maka dari itu harus ada tindakan yang dapat membangkitkan kesadaran akan kekayaan yang dimiliki. Tidak hanya membangkitkan kesadaran tetapi juga harus membangun, mendorong

kemampuan masyarakat dengan memotivasi hingga menjadi tindakan yang nyata.⁶

Dalam mendorong aspek pemberdayaan masyarakat harus adanya sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai apa yang diinginkan. Masyarakat harus dapat menyadari akan potensi yang dimiliki sehingga dapat mengoptimalkan hal tersebut dengan baik agar harapan yang diinginkan untuk menambah penghasilan dapat berhasil. Kelompok ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi memiliki peran aktif dalam memulai pemanfaatan buah jeruk. Ibu-ibu memiliki antusias yang tinggi dalam perubahannya. Disamping itu ibu-ibu juga memiliki aset waktu karena kebanyakan pekerjaan sehari-hari nya adalah mengurus rumah tangga. Dengan aset yang dimiliki tersebut, diharapkan dimobilisasi untuk bersama melakukan perubahan untuk kemajuan Dusun Turi.

Kegiatan ini diawali dengan membangun stigma positif dengan menumbuhkan kesadaran kepada ibu-ibu bahwa banyaknya kekayaan yang dimiliki oleh suatu wilayah terbukti belum bisa dimaksimalkan dalam pemanfaatannya. Kegiatan dilaksanakan secara berlanjut dengan diskusi dan tukar ide sambil menyamakan tujuan antar masyarakat. Hal tersebut dilakukan secara terus menerus hingga menimbulkan sebuah perubahan yang dimulai dari pengolahan potensi hasil tani jeruk tersebut, pengemasan produk hingga pemasaran secara partisipatif.

⁶ Dr. Zubaedi, Pengembangan Masyarakat (Wacana & Praktik), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal 24.

Kekayaan alami buah jeruk menawarkan banyak peluang bagi para ibu, terutama dalam hal produktivitas keluarga dan kinerja keuangan. Jeruk Dusun Turi diharapkan memiliki kualitas komersil yang tinggi sehingga dapat tumbuh subur di masyarakat. Adanya inovasi pengolahan jeruk tersebut diharapkan mampu menciptakan icon baru di Dusun Turi, Jeruk sebagai produk lokal unggulan. Yang awalnya masyarakat hanya bergantung kepada hasil panen yang dijual kepada tengkulak jeruk, diharapkan kedepannya mampu memperoleh tambahan penghasilan melalui pengolahan buah jeruk. Hal tersebut tentunya merupakan suatu pengetahuan baru bagi masyarakat bahwa buah jeruk bisa dijadikan produk olahan yang dapat berdaya jual. Keterampilan pengolahan tersebut dapat dilakukan oleh masyarakat dari tingkat umur berapapun, remaja hingga ibu-ibu. Maksud dan harapan yang peneliti impikan dari pendampingan yang dilaksanakan ini adalah memajukan atau meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan adanya kemandirian dalam memanfaatkan aset alam aau potensi alam yang dimiliki dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan mampu memiliki daya saing yang baik.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian akan dilakukan kepada ibu-ibu jamaah wirid yang ada di Dusun Turi sebagai upaya meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan hasil tani jeruk. Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapatkan rumusan masalah untuk fokus penelitian, antara lain:

1. Bagaimana strategi pendampingan ibu- jamaah wirid melalui pemanfaatan Buah Jeruk sebagai upaya meningkatkan perekonomian di Dusun Turi Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang?
2. Bagaimana perubahan yang dihasilkan dari pendampingan ibu-ibu jamaah wirid melalui pemanfaatan Buah Jeruk sebagai upaya meningkatkan perekonomian di Dusun Turi Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pendampingan ibu-ibu jamaah wirid melalui pemanfaatan Buah Jeruk adalah menciptakan produk berupa makanan/ minuman yang memiliki komposisi terbesar Buah Jeruk. Dari pemaparan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi pendampingan ibu- jamaah wirid melalui pemanfaatan Buah Jeruk sebagai upaya meningkatkan perekonomian di Dusun Turi Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
2. Mengetahui perubahan yang dihasilkan dari pendampingan ibu-ibu jamaah wirid melalui pemanfaatan Buah Jeruk sebagai upaya meningkatkan perekonomian di Dusun Turi Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

D. Strategi Mencapai Tujuan

Strategi program dibutuhkan untuk mengetahui berjalan atau tidaknya suatu program. Perlu adanya strategi dalam mencapai tujuan agar tujuan yang diinginkan dapat tepat sasaran.

1. Analisis *Low Hanging Fruit*

Pada proses penelitian ini, *Asset Based Community Development* (ABCD) adalah sebuah metode jitu yang peneliti gunakan. Metode yang biasanya sangat menitikberatkan pada aset atau biasa disebut dengan kekayaan yang dimiliki masyarakat sebagai modal awal dalam pengembangannya. Penggunaan analisis *Low Hanging Fruit* ini dapat memudahkan kita mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu dapat menentukan mimpi yang bisa diwujudkan dengan memanfaatkan potensi yang ada tanpa sokongan yang didapat dari pihak luar

2. Analisis Strategi Program

Tabel 1.4
Analisa Strategi Program

Aset	Strategi	Harapan/ Tujuan
Terdapat 22 petani Jeruk yang ada di Dusun Turi	Mengoptimalkan Buah Jeruk untuk pengolahan produk yang dapat meningkatkan daya jual dan perekonomian	Meningkatkan perekonomian hasil pengolahan aset jeruk dari kegiatan ibu-ibu jamaah wirid di Dusun Turi
Ada beberapa ibu-ibu jamaah wirid yang memiliki keterampilan dalam	Memanfaatkan kreatifitas yang dimiliki dalam pengolahan hasil tani	Adanya pengolahan hasil pertanian jeruk oleh ibu-ibu jamaah wirid

pengolahan Buah Jeruk		
Ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi memiliki semangat dalam belajar mengolah aset Buah Jeruk yang dimiliki	Adanya fasilitator dalam mendampingi ibu-ibu jamaah wirid dalam mendalami pengolahan aset Buah Jeruk yang dimiliki	Ibu-ibu jamaah wirid memiliki keahlian dan inovasi dalam pengolahan aset Buah Jeruk yang dimiliki

Sumber: Pengolahan data yang dilakukan di Dusun Turi

Pada tabel pemaparan diatas, ada 2 aset besar yang dimiliki oleh Dusun Turi yang dapat di optimalkan. Aset tersebut yaitu adanya 22 petani jeruk yang dapat menghasilkan Buah Jeruk setiap panen nya, sehingga buah jeruk dapat diolah menjadi suatu produk untuk dijual dengan tujuan meningkatkan perekonomian ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi.

Terdapat keterampilan pengolahan buah jeruk oleh beberapa masyarakat dasawisma di Dusun Turi. Hal tersebut diharapkan mampu menjadikan langkah dalam mencapai tujuan adanya pengolahan hasil pertanian jeruk yang dilakukan oleh ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi.

Analisis selanjutnya yang peneliti dapat adalah adanya semangat yang tinggi untuk belajar mengolah aset Buah Jeruk yang dimiliki. Adanya semangat yang tinggi tersebut, diharapkan fasilitator dapat mendampingi ibu-ibu yang dibutuhkan dalam proses pengolahan hasil tanaman jeruk yang dimiliki.

3. Ringkasan Narasi Program

Tabel 1.5
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goals)	Peningkatan Ekonomi Masyarakat
Tujuan (Purpose)	Kodifikasi Aset Buah Jeruk menjadi berbagai macam olahan untuk dipasarkan
Hasil (Output)	1. Masyarakat memiliki pemahaman dalam pemanfaatan jeruk 2. Adanya program pengolahan jeruk menjadi olahan makanan 3. Melakukan pemasaran produk
Kegiatan (Activities)	1.1 Bimbingan untuk edukasi pengolahan Buah Jeruk 1.1.1 Melakukan diskusi 1.1.2 Memastikan tempat dan jadwal 1.1.3 Menyediakan alat dan bahan 1.1.4 Aktualisasi ilmu pengetahuan 1.1.5 Ulasan kegiatan 1.2 Mengumpulkan Ibu-ibu jamaah wirid 1.2.1 Memastikan jadwal, alat dan tempat 1.2.2 Pembentukan Program kerja 1.2.3 Monitoring dan evaluasi 1.3 Melakukan pemasaran produk 1.3.1 Mempersiapkan produk yang akan dipasarkan 1.3.2 Pelaksanaan kegiatan pemasaran produk bersama ibu-ibu jamaah wirid 1.3.3 Ulasan kegiatan

Sumber: Pengolahan data yang dilakukan di Dusun Turi

Tabel ringkasan narasi program diatas menjelaskan rancangan strategi program, apa saja yang akan dilakukan. Pada program pertama yaitu melakukan edukasi tentang pengolahan Buah Jeruk kepada ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan harapan ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi memiliki keahlian dalam mengolah hasil pertanian jeruk. Peneliti melaksanakan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan *stakeholder* terkait. Kemudian berdiskusi mengenai tempat dan jadwal kegiatan. Tidak lupa peneliti juga mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan serta mempersiapkan materi yang akan disampaikan untuk kemudian melakukan edukasi dan evaluasi pasca kegiatan dilakukan.

Program kedua dalam rancangan strategi program tersebut adalah membentuk program kerja. Program kerja yang diharapkan dapat terbentuk adalah program tentang pengolahan hasil pertanian jeruk tersebut. Dari edukasi yang sudah diberikan, diharapkan ibu-ibu jamaah wirid mampu mempraktekkan apa yang telah di edukasikan. Dalam pembentukan program kerja tersebut, sebelumnya kita juga harus menyiapkan jadwal, alat dan tempat. Dan melaksanakan monitoring serta evaluasi saat dan pasca program kerja berjalan.

Program ketiga yaitu melakukan pemasaran produk olahan hasil pertanian jeruk melalui media online. Sebelumnya tim perlu membuat akun media online untuk media pemasarannya sambil mempersiapkan produk yang akan dipasarkan. Setelah akun media

online telah selesai dibuat dan produk yang akan dipasarkan telah siap, maka peneliti melakukan pendampingan pemasaran produk olahan hasil pertanian jeruk bersama ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi. Lalu kemudian melaksanakan evaluasi pada akhir kegiatannya.

4. Evaluasi Program

Kegiatan evaluasi program ini diletakkan pada ujung kegiatan. Adapun maksud dari dilaksanakannya evaluasi tersebut guna menganalisis transformasi sebelum hingga sesudah program tersebut berjalan. Hal tersebut dilakukan dengan melihat kelebihan dan kekurangan program sehingga dapat menjadi suatu pembelajaran untuk kedepannya. Evaluasi program tersebut dilaksanakan oleh ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi penjabaran tentang masing-masing berbeda setiap bab nya. Adanya sistematika pembahasan ini guna memudahkan peneliti merancang laporan penelitian agar rapi dan sesuai prosedur penulisan laporan. Ada 9 bab sistematika pembahasan pada penelitian yang dilakukan. 9 bab tersebut yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Tahap ini berbicara tentang realita Dusun Turi juga keadaan sehingga menjadi latar belakang pada penelitian ini. Selain latar belakang, bab ini juga memuat prioritas, tujuan, strategi pencapaian tujuan serta sistematika pembahasan dalam observasi yang dilakukan.

BAB II: TINJAUAN TEORITIS

Tahap ini terdapat pemaparan teori apa saja yang digunakan. Peneliti menggunakan teori pendampingan masyarakat, ilmu ekonomi dan ekonomi Islam. Bab ini juga memuat penelitian sebelumnya sebagai pembandingan dengan penelitian yang telah dilakukan

BAB III: METODE PENELITIAN

Tahap ini merupakan tahap yang menjadi perhatian bagi pengamatan. Dalam tahap ini tertulis pemaparan tentang pendekatan dalam metode yang diambil. Menggunakan metode ABCD dengan menjadikan aset sebagai tumpuan dalam observasi. Penjelasan dari ABCD juga dijelaskan dalam bab ini, seperti tahapan, topik, gaya pendataan, gaya validasinya hingga proses pendataan.

BAB IV: POTRET LOKASI PENELITIAN

Bab ini menggambarkan situasi Dusun Turi. Penjelasan tersebut bersumber dari kondisi ilmu permukaan bumi atau biasa disebut dengan geografis, kondisi demografis dan beberapa data penyokong lainnya.

BAB V: PENCARIAN ASET

Tahap kali ini peneliti menceritakan beberapa aset yang diperoleh di Dusun Turi. Perolehan aset tersebut meliputi kapasitas alam, kapasitas manusia, kapasitas sosial, aset infrastruktur dan lain-lain.

BAB VI: DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Bab ini menceritakan tentang kegiatan yang berlangsung di Dusun Turi. Mulai dari tahap awal pendekatan (inkulturasi), melalui membangun pemahaman, hingga menggambarkan proses fase 5D.

BAB VII: TINDAKAN PERUBAHAN

Bagian ini memaparkan hasil diskusi agenda yang disepakati dengan kelompok ibu-ibu jamaah wirid berdasarkan realisasi aset, strategi program dan hasil perencanaan program. Dalam hal ini menjelaskan pengolahan hasil pertanian jeruk, program pengolahan dan teknik penjualan produk.

BAB VIII: ANALISIS DAN REFLEKSI

Tahapan ini peneliti menuliskan poin-poin apa saja yang diperoleh dari hasil evaluasi program yang telah diselesaikan. Peneliti juga mempertimbangkan hasil pendampingan agar berjalan sesuai harapan.

BAB IX : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari proses pendampingan hingga hasil yang didapatkan. Saran dan rekomendasi sangat penting untuk keberlanjutan kedepannya.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Teori Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Definisi dakwah adalah:

حث الناس على الخير والهدى والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر
ليفوزوا بسعادة العاجل والآجل⁷

Artinya: “Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat”.

Menyeru diartikan juga mengajak, kebersamaan untuk hal kebaikan. Alhasil seperti itu pula sebaliknya menangkalkan kemungkaran atau bisa juga dikatakan dengan membendung atau membentengi diri dari kemungkaran. Dakwah Islam tidak hanya untuk perbaikan umat Islam, tetapi untuk perbaikan seluruh umat. Islam tidak hanya berurusan dengan akhirat saja, tetapi Islam juga mengatur urusan dunia.⁸

Dalam melaksanakan dakwah, terdapat subyek pelaksanaan dakwah yaitu biasa disebut dengan da'i. Da'i mengajak orang lain bisa secara langsung maupun

⁷ Syaikh Ali Mahfudz, Hidayatul Mursyidin, 9th ed. (Cairo: Darul I'tishom, 1979), 17.

⁸ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: KENCANA Prenada Group, 2004), Hal. 115

tidak langsung atau melalui perantara perbuatan, tingkah laku ataupun media.⁹

Dakwah dalam Islam tidak hanya bil lisan saja, akan tetapi juga mengajarkan untuk melakukan sesuatu atau *action*. Bagaimana mungkin seorang pendakwah akan didengarkan oleh mad'u nya jika dia tidak menerapkan apa yang ia dakwahkan. Tentunya bukti dari omongan atau perkataan adalah sebuah tingkah laku atau perbuatannya.

2. Metode Dakwah Bil Hal

Mengajak kepada kebaikan sebaiknya dengan cara yang baik juga. Hal ini sejalan dengan Q.S An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹⁰

Salah satu metode dalam dakwah bil al-hal adalah pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya

⁹ Wahyu Oktaviana, “Dakwah Bil Hal Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah”, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Metro, (2020), 16.

¹⁰ Kementerian Agama RI, Al Quran Terjemah (Bekasi: Cipta Bagus Sagara) hal 282.

membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki serta berusaha mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Dalam metode ini berhubungan dengan tiga aktor, yaitu masyarakat, pemerintah, dan fasilitator (pendakwah).¹¹

Dakwah bil hal mempunyai harapan, peran dan kursi penting dalam dunia dakwah. Dakwah bil haal ini dimaksudkan sebagai hasil atau penerusan dari dakwah bil lisaan. Meskipun keduanya sangat penting, hanya saja dakwah lisan harus tetap seimbang dengan dakwah yang dilakukan secara perbuatannya. Seorang pendakwah tidak hanya baik dalam perkataannya, tidak boleh hanya bisa berbicara saja akan tetapi harus bisa baik juga atau selaras dalam perbuatannya dan baik dalam perbuatannya sehingga masyarakat yang mendengarkan dakwah atau ilmu pengetahuan yang disampaikan tersebut bisa percaya dan yakin dengan apa yang didengarnya.¹²

Beragamnya jenis dakwah tersebut, seperti dakwah bil hal, dakwah bil lisan, hal tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga memunculkan keselarasan dalam pengamalannya. QS. Ali Imran ayat 191 ;

¹¹ Teguh Ansori, “Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat”, Jurnal Dakwah dan Sosial, Vol.2 No.1, (2019), 34.

¹² Ahmad Sagir, “Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da’i”. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.14 No.27, (Januari-Juni 2015), 18.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”¹³

Dari ayat diatas dikatakan bahwa hamba Allah yang memikirkan Allah tentang penciptaan langit dan bumi. Diciptakan langit dan bumi tentunya tidak dengan sia-sia. Diciptakan buah-buaha, sayur-sayuran, hewan dan segala macam bentuk baik yang diciptakannya. Seperti hal nya buah jeruk yang diciptakan pastinya dengan banyak manfaat. Buah -buahan yang diinovasikan menjadi berbagai macam makanan maupun minuman yang pastinya dapat bermanfaat bagi makhluk yang ada di dunia ini. Seperti yang ada pada QS. An Nahl ayat 67 yang berbunyi:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي
ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu benar-

¹³ Kementerian Agama RI, Al Quran Terjemah (Bekasi: Cipta Bagus Sagara) hal 75

benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti.¹⁴

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa adanya minuman memabukkan yang berasal dari buah korma dan anggur sebagai salah satu bentuk inovasi pengolahan yang dilakukan oleh masyarakat. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat memiliki pemikiran yang baik dan inovatif dalam pemanfaatan aset yang ada di muka bumi ini. Potensi alam maupun non alam harus dimanfaatkan dengan baik hingga dapat memiliki nilai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

B. Teori Pendampingan Masyarakat

Teori merupakan suatu alur logika atau penalaran dan merupakan suatu konsep, definisi dan proposisi yang disusun secara sistematis.¹⁵ Keberhasilan program dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan, misalnya strategi pendampingan masyarakat. Suharto telah mengatakan bahwa dalam proses atau kegiatan masyarakat yang menitikberatkan kepada proses pendampingan itu memiliki inti pada 4 tugas yang biasanya disingkat menjadi 4P, yaitu:

1. Enabling (fasilitasi)

Memberikan motivasi (semangat) serta kesempatan yang lebih kepada masyarakat. Berkaitan juga dengan

¹⁴ Kementerian Agama RI, Al Quran Terjemah (Bekasi: Cipta Bagus Sagara) hal 274.

¹⁵ Prof. Dr. Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)". Alfabeta Bandung, (2010), 81.

tugas pekerja sosial seperti menjadi model, mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama serta melakukan manajemen sumber.

2. *Empowering* (kekuatan)

Fungsi ini kaitannya dengan pendidikan dan pelatihan yang gunanya untuk memperkuat kapasitas pada masyarakat. Disini pendamping ikut berperan aktif memberikan masukan positif dengan bertukar pengalaman bersama masyarakat, sehingga dapat membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi dan melakukan konfrontasi. Adapun contoh penguatan dalam fungsi pendampingan pada masyarakat adalah dengan menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat.

3. *Protecting* (perlindungan)

Kaitannya dengan interaksi pendamping dengan lembaga eksternal demi kepentingan masyarakat yang didampinginya. Seorang pendamping memiliki tugas mencari sumber-sumber dalam melakukan pembelaan, menggunakan media, hubungan masyarakat dan jaringan.

4. *Supporting* (pendukung)

Pendamping tidak hanya dituntut menjadi manajer perubahan saja, tetapi juga melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai macam keterampilan dasar. Melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi hingga

berkomunikasi dan mencari juga mengatur pendanaan.¹⁶

Dalam melaksanakan pendampingan tentunya pendamping harus memiliki teknik dan strategi pada proses pendampingannya. Adapun teknik dan strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai seorang pendamping harus bisa mendengarkan pemikiran, gagasan, ataupun permasalahan yang dimiliki oleh orang yang didampingi.
2. Seorang pendamping harus selalu berusaha memberikan support dalam meningkatkan keberhasilan
3. Seorang fasilitator diharapkan mampu mencocokkan dirinya dengan tempat atau orang yang ia temui, baik kelompok ataupun perseorangannya.
4. Pendamping berusaha menggerakkan komunitas dengan tujuan pengembangan proses pembelajaran
5. Seorang pendamping harus bisa menggali dan menemukan bakat ketika membentuk cerita yang dimiliki
6. Fasilitator dapat meningkatkan kapasitas yang dimiliki bersama komunitas yang didampinginya

¹⁶ Abertina Nasri Lobo, "Proses Pendampingan Wanita Pekerja Seks Komersial Dalam Upaya Pencegahan Hiv/Aids (Studi Kasus di Lokalisasi Tanjung Elmo Sentani oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Papua Propinsi Papua)." Ilmu Kesejahteraan Sosial (2008).

7. Seorang pendamping harus mempertahankan semangat dalam menggali dan menemukan sesuatu yang menonjol dan potensi yang dimiliki
8. Seorang pendamping harus beresikap profesional.¹⁷

C. Teori Ekonomi

1. Kewirausahaan

Entrepreneurship berasal dari bahasa Perancis “*Entreprendre*”, yang artinya adalah “*between*” and “*to undertake*” atau “*to take*” (menjalankan atau melaksanakan, mengerjakan atau melakukan suatu pekerjaan). Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan sebuah proses memulai bidang usaha baru, mengerahkan berbagai sumber daya meliputi; sumber daya manusia yang berupa tenaga kerja, sumber daya alam yang dijadikan sebagai bahan baku dalam tindakan pemberian nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*) yang hasilnya nanti berupa produk barang maupun jasa, sehingga akan menerima berbagai risiko dan balas jasa dari kegiatan pemasaran produk barang maupun jasa.¹⁸

Istilah kewirausahaan bermula dari kata *entrepreneurship*, sedangkan wirausaha berasal dari kata *entrepreneur*. Secara tertulis, kata *entrepreneur* pertama kali terdapat dalam sebuah buku “Kamus Dagang” karya Savary pada tahun 1723. Wirausaha merupakan orang yang mampu menerima risiko dan berperan dalam percepatan perkembangan ekonomi. Keputusan yang

¹⁷ Afrika Diah Siswanti, Sholih Muadi, Anif Fatma Chawa “Peran Pendampingan dalam Pemberdayaan Masyarakat”, Vol.19, no.3 (2016).

¹⁸ Dedy Takdir, dkk., Kewirausahaan (Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya, 2015), 1.

dibuat oleh seorang wirausaha juga mendukung terwujudnya tatanan ekonomi perusahaan yang bebas sehingga mendorong perekonomian untuk berinovasi dan bertambah maju.¹⁹

Islam memberikan penjelasan mengenai entrepreneurship, meskipun penjelasannya tidak dinyatakan secara spesifik. Islam mengartikan istilah entrepreneurship dengan menggunakan kata kerja keras, kemandirian (biyadihi), serta sikap optimis. Ada beberapa rujukan yang bisa diambil dari ayat Al-Qur'an maupun Hadits mengenai semangat kerja keras dan kemandirian, sebagai berikut :

“Amalurrajuli Biyadihi” (H.R. Abu Dawud)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa salah satu amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri.

Kerja keras merupakan langkah nyata untuk mendapatkan kesuksesan (rezeki), namun juga harus melalui banyak proses dengan berbagai tantangan dan berani mengambil risiko. Sehingga dengan begitu orang yang berani mengambil risiko besar di dalamnya adalah orang yang mempunyai peluang kesuksesan yang besar pula.

2. Konsep Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif mendasarkan kepada kemampuan dan keterampilan manusia. Pergeseran pembangunan ekonomi yang berasal dari sektor pertanian, industri

¹⁹ Justin G. Longenecker, dkk., Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil Buku I (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 4.

serta informasi kepada sektor ekonomi kreatif. Pemanfaatan dan pengelolaan yang baik dan telaten pada sektor ekonomi kreatif dalam suatu daerah itu akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakatnya. Dengan begitu, bangkitnya ekonomi kreatif tersebut membutuhkan banyak sumber daya yang memiliki kemampuan dalam mengelola potensi secara kreatif dan inovatif.²⁰

Terdapat 3 pokok inti yang harus ada dalam pencapaian ekonomi kreatif, yaitu:

a) Kreatifitas (*creativity*)

Merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan hal yang berbeda, hal baru atau sesuatu yang sekiranya dapat dikuasai dan menjadi hasil baru dalam pola pikir guna memecahkan sebuah permasalahan. Hal tersebut dapat menjadi suatu baru atau hal yang berlainan atau menonjol walau sebelumnya sudah ada. Masing-masing orang pasti memiliki kreatifitas dalam dirinya, yang bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri ataupun orang lain.

b) Inovasi (*innovation*)

Inovasi merupakan kreatifitas masyarakat yang terfokus kepada sesuatu yang sebelumnya pernah ada. Sesuatu yang sudah ada tersebut kemudian bisa

²⁰ Muhammad Hasan, “Pembinaan Ekonomi kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi”, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Januari (2008)

dimanfaatkan lebih baik lagi oleh masyarakat dan memiliki nilai tambah sehingga menjadi lebih bermanfaat.

c) Penemuan (*invention*)

Invention lebih menitikberatkan kepada penciptaan. Mengutamakan kepada sesuatu yang sebelumnya belum pernah ada. Hal tersebut bisa menjadikan keunikan yang belum ada sebelumnya. Seperti hal nya ekonomi kreatif, orang-orang dapat mejadikan manfaat dari kapasitas yang ada dan merubahnya menjadi bernilai, sehingga aset yang dimanfaatkan tersebut dapat memberikan manfaat untuk orang banyak.²¹

Layaknya bangunan yang memiliki pondasi dan bagian-bagain penting untuk memperkuat tegaknya. Ekonomi kreatif juga memiliki pilar untuk menuju Harapan Indonesia kreatif tahun 2025. Adapun asas ekonomi kreatif sesuai didalam buku Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025 dijabarkan sebagai berikut:²²

a) Sumber Daya Pendukung

²¹ Asmaul Qoiyimah “Pendampingan Ibu-Ibu PKK Dalam Mengembangkan Keunggulan Produksi Pisang di Dusun Petiyin Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. (2021)

²² Nur Fadhilah S. “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi pada Kelompok Usaha Rumah Tangga Binaan Yayasan EcoNatural Society di Kabupaten Kepulauan Selayar). Fakultas Ekonomi. 2020
<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

Adanya masukan yang dibutuhkan dalam tahap menciptakan nilai plus selain dari pikiran unik dan kreatifitas. Sumber daya tersebut bisa berupa sumber daya alam maupun sumber daya budaya. Sumber daya alam berupa buah, bambu, dan lain-lain. Sedangkan sumber daya budaya sangat banyak sekali mulai dari pakaian, tarian hingga alat musik.

b) Industri

Adanya industri merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam pilar ekonomi kreatif. Karena industri memiliki sangkut paut dengan produksi, distribusi dan konsumsi. Selain memperhatikan industri tentunya juga harus memperhatikan lingkungannya, seperti dunia pendidikan yang akan menumbuhkan orang kreatif hingga media yang dapat mendorong distribusi hasil produksi tersebut.

c) Pembiayaan

Lembaga dalam halnya pembiayaan dibutuhkan untuk menghubungkan antara orang kreatif dengan pemilik modal. Pembiayaan tersebut dapat berupa modal maupun pinjaman baik berasal dari lembaga keuangan konvensional maupun non konvensional.

d) Pemasaran

Karya yang kreatif akan bernilai dan memiliki daya jual atau ekonomi yang tinggi apabila menemukan pasar yang pas dan sesuai dengannya. Untuk itu diperlukan riset pasar untuk menemukan

selera pasar dan teknik pemasarannya agar karya kreatif dapat diterima dengan nilai yang tinggi. Orang kreatif dapat memperluas akses pasar tidak hanya di dalam negeri tetapi juga bisa hingga luar negeri.

e) Teknologi dan Infrastruktur

Teknologi bisa digunakan dalam berkreasi, memproduksi, berkolaborasi, mencari informasi, distribusi dan sarana bersosialisasi. Selain teknologi, infrastruktur juga dibutuhkan, tidak hanya infrastruktur fisik seperti jalan dan bangunan tetapi infrastruktur non fisik seperti internet juga sangat diperlukan.

3. Ekonomi dalam Perspektif Islam

Pemerintah Indonesia berupaya mengentaskan kemiskinan melalui program yang memihak rakyat, seperti program bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan meningkatkan mata pencaharian. Untuk mengentaskan kemiskinan tentu saja membutuhkan bantuan dari semua pihak, tidak cukup hanya pemerintah, tetapi juga dari lembaga penelitian, sektor swasta dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat.²³

Dalam upaya pembangunan ekonomi pada intinya adalah pembangunan masyarakat, karena masalah ekonomi, masalah kemiskinan merupakan hal yang kompleks dan berkaitan dengan berbagai aspek. Hal ini sejalan dengan Q.S Ar-Ruum ayat 40, Islam

²³ Badan Pusat Statistik Indonesia, Indikator Kesejahteraan Rakyat/Welfare Indicators 2015

memandang bahwa kemiskinan sepenuhnya adalah masalah struktural karena Allah telah menjamin rizki setiap makhluk:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ
يَفْعَلُ مِنْ دَلِكُمْ مِنْ شَيْءٍ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ²⁴

Artinya: “Allah-lah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezki, kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu dari yang demikian itu? Maha sucilah Dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan.”

Ekonomi dipandang penting oleh agama islam. Akan tetapi ekonomi bukanlah segalanya. Ekonomi mengurus keperluan hidup manusia di dunia, ekonomi mengatur jasmani, sedangkan agama mengatur rohani. Dalam perbandingan dunia dan akhirat yang memberikan nilai akhirat dilebihkan, karena akhiratlah yang memberikan nilai tentang alam manusia. Ekonomi yang dimiliki tidak akan sampai ke akhirat, tetapi nilai ekonominya akan sampai. Sebab itu berekonomilah meski dibarengi dengan akhlak yang digariskan oleh agama. Ekonomi membina keberuntungan (materi) di dunia.²⁵

²⁴ Kementerian Agama, Al Quran Terjemah QS Ar Rum ayat/30:40.

²⁵ Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya: Dakwah Digital Press 2015), hal 56

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian V
Judul	Pendampingan Masyarakat dalam Memanfaatkan Cong-Cong untuk Menciptakan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tahlil Dusun Taman Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengelolaan Kedelai Menjadi Cookies Tempe untuk Meningkatkan Perekonomian di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun	Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengolahan Kacang Hijau di Semolowaru Utara Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya	Pemberdayaan Masyarakat Upaya Peningkatan Ekonomi Melalui Pengolahan Buah Pisang di Dusun Langkir Desa Dukuh Kembar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.	Pendampingan Kelompok Ibu-Ibu Dasawisma Dalam Budidaya Toga di Wilayah RT 05 RW 04 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya

Peneliti	Rika Luluk Maghfirah (2022)	Aprilia Aimmatul Hidayah (2018)	Nikmatul Firdaus (2022)	Zuni Kartika (2022)	Putri Fathimah Al Syifa' (2022)
Sasaran/ Obyek	Pemanfaatan Cong-Cong	Pengelolaan Kedelai	Pengolahan Kacang Hijau	Pengolahan Buah Pisang	Budidaya Toga
Metode	Kualitatif ABCD	Kualitatif ABCD	Kualitatif ABCD	Kualitatif ABCD	Kualitatif ABCD
Proses Kegiatan	Melakukan proses aksi perubahan pada anggota Tahlil Masjid Nur Muhammad. Monitoring dan evaluasi proses kegiatan, dan Analisis dinamika kemandirian masyarakat.	Melakukan Inkulturasi, Mempelajari dan mengatur scenario, Menemukan Aset, Memimpin masa depan, Merencanakan kegiatan masa depan Bersama masyarakat	Melakukan proses kegiatan dengan memanfaatkan potensi tumbuhan (kacang hijau) yang ada di desa. kemudian melakukan pemasaran secara online Bersama dengan masyarakat setempat.	Melakukan penyuluhan atau pelatihan tentang potensi Buah Pisang yang ada di Desa tersebut	Melakukan penguatan kelompok ibu-ibu dasa wisma dalam mengolah hasil budidaya toga, mengadakan kegiatan penanaman toga dan melakukan kegiatan hasil pengolahan toga
Hasil	Adanya kesadaran	Terjadinya perubahan	Perubahan pola pikir	Masyarakat	Melakukan penguatan

	asset/ potensi oleh ibu- ibu yang dimiliki oleh desa tersebut	Mindset Masyarakat Lebih luas, Perubahan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan kedelai menjadi cookies tempe	masyarakat, perubahan ekonomi masyarakat dan terdapat sirkulasi keuangan (perputaran mengenai ekonomi yang berupa kas barang dan jasa).	mengetahui bagaimana pemanfaatan dan pengolahan Buah Pisang.	kelompok dalam program budidaya toga, toga dapat dikembangkan melalui budidaya, adanya pengolahan hasil budidaya toga
--	---	---	---	--	--

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan biasa juga disebut dengan ancangan. Dalam penelitian ini ancangan pendekatan yang peneliti gunakan adalah ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ini merupakan metode pendampingan atau pemberdayaan kepada masyarakat atau komunitas tertentu bercara mencari, menggali atau menemukan aset atau potensi yang ada pada suatu wilayah tertentu. Aset yang digali bukan hanya aset materi atau uang saja, akan tetapi terdapat aset alam, pengetahuan, infrastruktur, sosial budaya, sumber daya alam, keahlian, finansial dan lain-lain. Dalam pendekatan ini peneliti melihat sesuatu yang dimiliki oleh desa ataupun sumber daya nya sebagai sesuatu menonjol atau potensi yang dapat dikembangkan.²⁶

Dalam metode ABCD ini memiliki tahapan 5D. Tahapan 5D tersebut diantaranya adalah *discovery*, *dream*, *design*, *define* dan *destiny*. *Discovery* merupakan sebuah tahapan yang digunakan untuk penemuan aset atau potensi yang ada pada wilayah penelitian. D yang kedua adalah *Dream* yang merupakan tahapan dalam bermimpi atau harapan yang diinginkan bersama masyarakat. Selanjutnya adalah tahapan *Design* yang merupakan rancangan aksi atau gerakan apa yang akan dilakukan kedepannya. *Define* merupakan tahap pelaksanaan aksi program yang telah dirancang bersama oleh masyarakat. Kemudian *Destiny* yang

²⁶ Siti indah Purwaning Yuwana. “Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso”, Vol.4, No.3, (Agustus, 2022), 332

merupakan penilaian dari kegiatan atau aksi yang telah dilakukan, penilaian dengan melihat proses dan hasil dari penelitian tersebut. Alasan peneliti memilih pendekatan ini adalah karena lokasi penelitian yang peneliti pilih memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Potensi yang dimiliki oleh daerah yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Buah Jeruk. Jeruk merupakan tanaman yang banyak khasiatnya serta beragam inovasi pengolahannya. Tanaman jeruk banyak diolah banyak masyarakat sebagai inovasi makanan minuman, obat-obatan hingga bodycare yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada zaman sekarang ini.

B. Prosedur Penelitian

Pendekatan yang peneliti lakukan yaitu ABCD sebagai strategi untuk mencapai tujuan yang dirancang. Peneliti menggunakan alat yang digunakan untuk menemukan aset yang ada di daerah ini, namanya adalah AI atau *Appreciative Inquiry*. AI memiliki beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. *Discovery* (menemukan)

Tahap *discovery* ini peneliti membicarakan hal-hal baik dan positif apa yang pernah dicapai sebelumnya hingga keberhasilan yang pernah ada di masa lalu. Pada fase ini, peneliti melakukan wawancara apresiatif dengan menyalurkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangkitkan semangat untuk menjadi patokan dalam hal perubahan di jalur yang lebih baik.

2. *Dream* (membangun mimpi)

Fase *dream* dalam dinamika pendampingan, kelompok dibimbing untuk memikirkan keinginan yang akan terwujud di masa depan. Impian atau harapan yang dirindukan dapat diperoleh dari kesuksesan masa lampau.

3. *Design* (merancang aksi)

Bagian ini, kelompok diminta merencanakan strategi yang akan diterapkan dalam membentangkan kapasitas yang ada. Perencanaan dilakukan bersama melalui FGD (Focus Group Discussion). Fase ini mengubah semua hal baik dari masa lampau menjadi semangat dalam membawa perubahannya.

4. *Define* (pelaksanaan aksi)

Setelah tahap perencanaan selesai, kelompok diajak untuk melakukan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya bersama-sama pada tahap ini.

5. *Destiny* (monitoring dan evaluasi)

Evaluasi atau biasa disebut juga dengan ulasan yang merupakan langkah paling ujung yang dilakukan setelah selesainya seluruh kegiatan yang telah direncanakan bersama. Tahap ini kelompok diminta untuk melihat jauh tentang adanya perubahan akibat pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan.

C. Obyek Penelitian

Peneliti menetapkan ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi sebagai subyek dalam penelitian ini. Selain itu, dukungan

perangkat Dusun Turi sangat dibutuhkan untuk kelancaran operasional.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prinsip ABCD menjelaskan bahwa ketika sebuah komunitas dapat memobilisasi dan memotivasi dirinya untuk menjadi pemain kunci, ia dapat mengidentifikasi aset yang dapat dikembangkan. Tentunya untuk mengidentifikasi aset tersebut, peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain sebagai berikut:

1. Appreciative Inquiry

Appreciative Inquiry merupakan suatu cara dalam perubahan ke hal yang positif. Dalam metode ini mengasumsikan bahwa suatu komunitas memiliki power yang menjadikannya hidup, efektif, berhasil, baik dan dapat menghubungkan dengan stakeholder yang sehat.

2. Community Mapping

Community Mapping atau biasa disebut pemotretan atau penggambaran komunitas adalah suatu cara atau cara untuk mengetahui apa yang ada di dalam komunitas. Setiap orang diberi ruang dan tempat untuk turut mengikuti proses perubahan yang ada. Dalam metode ini terlihat sebuah pengungkapan cerita yang masyarakatnya juga mendorong terjadinya pertukaran informasi.

3. *Transectoral*

Transectoral atau biasa disebut dengan *transect* yang dilakukan dengan menyusuri wilayah, merupakan cara untuk mengenali aset yang ada di wilayah penelitian, seperti penggalian aset fisik serta aset alam yang lebih dalam lagi.

4. *Individual Inventory Skill*

Metode ini biasa dikenal dengan pemetaan aset individu. Aset individu ialah aset atau potensi atau kelebihan yang dimiliki oleh setiap individu yang ada. Untuk menggambarkan peneliti memakai lembar angket, wawancara tanya jawab atau FGD (*Focus Group Discussion*) yang biasa disebut dengan diskusi.

E. Teknik Validasi Data

Setelah mengumpulkan data maka perlu adanya validasi data untuk menjaga keakuratan data yang diperoleh. Validasi data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Data

Teknik ini menggunakan sumber data sebagai alat verifikasi. Data yang akan diteliti adalah data observasi, dokumen atau hasil wawancara.

2. Triangulasi Pengamat

Pada teknik ini menggunakan pengamat yang ada di luar peneliti seperti dosen pembimbing. Dosen

pembimbingkan memberikan masukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik atau gaya analisis terhadap data ini digunakan untuk meneliti statistik yang diperoleh peneliti. Dilakukannya hal tersebut adalah untuk memverifikasi keakuratan informasi yang diterima. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Trend and Change

Digunakannya teknik ini adalah untuk melihat tentang perubahan-perubahan yang dialami ketika program tersebut telah dilakukan. Melihat perbedaan yang terjadi antara sebelum dan sesudah adanya kegiatan program tersebut. Biasanya dalam teknik ini terdapat perubahan-perubahan sosial dalam masyarakat berupa pola pikir, perekonomian hingga perubahan-perubahan besar lainnya yang dapat menjadi nilai acuan dalam keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

2. Leaky Bucket

Teknik gaya ini merupakan salah satu proses atau tahap yang digunakan untuk membantu masyarakat dalam dinamika ekonomi lokal. Dengan menggunakan teknik ini dapat dilihat seberapa banyak yang masuk, seberapa banyak yang keluar dan dinamika tentang perekonomian wilayah penelitian.

Leaky Bucket juga disebut dengan wadah bocor yang merupakan suatu metode yang dapat memudahkan masyarakat atau warga dalam mengenal, menganalisis,

serta mengidentifikasi berbagai kegiatan tentang perputaran ekonomi lokal yang dimiliki. Tujuan dari teknik analisis menggunakan *leacky bucket* ini adalah agar warga atau kelompok maupun komunitas mampu memahami bahwa aset atau potensi yang dimiliki dapat berkembang secara kreatif dan inovatif dengan menggali kekuatan komunitas alur perputaran ekonomi yang dapat menjadikan peningkatan.²⁷

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan															
		Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal Skripsi																
2.	Seminar Proposal																
3.	Inkulturasi dan FGD bersama ibu-ibu jamaah wirid																

²⁷ Amirul Mu'minin dan Yuentie Sova Puspidalia. "Pengembangan Teknik Pemasaran Produk Batik Ciprat di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo Melalui Workshop Digital Marketing", Jurnal Folio 1, No.1 (2020), 209.

[illegible]

BAB IV

POTRET LOKASI PENELITIAN

A. Profil Dusun

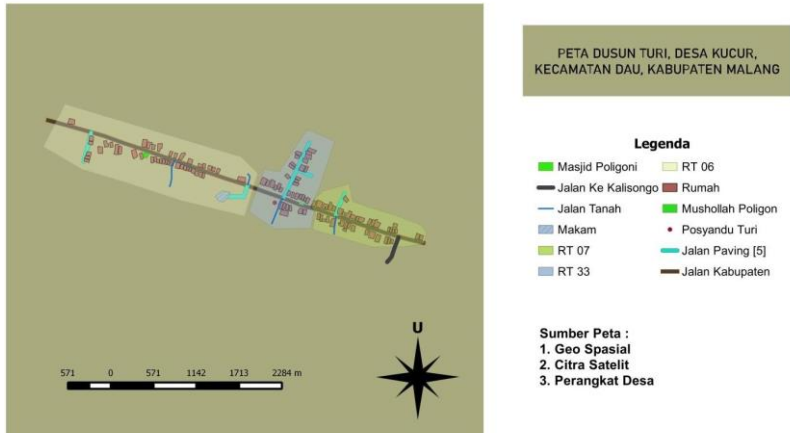
1. Kondisi Geografis

Secara geografis, Dusun Turi terletak di Desa Kucur, pada 7°57.44.59" Lintang Selatan dan 112°33.0677" Bujur Timur. Topografi desa ini berupa dataran tinggi dengan ketinggian kurang lebih 2.949 meter di atas permukaan laut. Jarak dari desa ke Ibukota Kabupaten adalah 30 km yang dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 90 menit. Dusun Turi memiliki satu RW yaitu RW 03 dan tiga RT yaitu RT 06, RT 07 dan RT 33.

Tingkat administratif wilayah Dusun Turi yaitu: Dusun Turi, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Wilayah Dusun Turi terletak di daratan paling rendah Desa Kucur yaitu lebih rendah dari dusun-dusun yang ada di Desa Kucur seperti Dusun Krajan, Dusun Klaseman, Dusun Ketohan dan Dusun Godehan. Adapun batas wilayahnya yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Karang Widoro
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Dusun Klampok
- c. Sebelah barat berdasarkan dengan Dusun Kuso Desa Kalisongo
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Kuso Desa Kalisongo

Gambar 4.1
Peta Geografis Dusun Turi



Sumber: Data hasil pemetaan sosial Dusun Turi 2021

Berdasarkan peta tersebut terdapat 118 jumlah bangunan rumah yang ada di Dusun Turi dengan pembagian 45 bangunan rumah berada di RT 06, 39 bangunan rumah berada di RT 07 dan 34 bangunan rumah berada di RT 33. Terdapat 1 bangunan masjid dan 1 mushola yang ditandai dengan kotak hijau, 1 bangunan posyandu dengan tanda bulat coklat dan 1 kawasan makam ditandai dengan kotak biru.

2. Kondisi Demografis

Penduduk merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam suatu wilayah. Oleh karena itu didalam proses pembangunan penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Sehingga tingkatan perkembangan penduduk sangat penting untuk diketahui dalam menentukan langkah pembangunan. Keadaan

penduduk Dusun Turi ini akan dilihat dari jumlah masyarakatnya, jumlah kepala rumah tangga, kuantitas dan selisih penduduk laki-laki dan perempuan, dan pekerjaan umum masyarakat Dusun Turi. Berikut data berdasarkan hasil sensus lapangan yang peneliti lakukan.

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Grafik 4.1
Jumlah Penduduk Dusun Turi



Sumber: Diolah dari hasil angket dusun Turi desa Kucur

Berdasarkan grafik diatas banyak masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki di Dusun Turi ini sejumlah 248 jiwa dan masyarakat yang memiliki jenis kelamin perempuan berjumlah 244 jiwa. Dari data tersebut dapat di kalkulasikan bahwa penduduk yang menempati wilayah ini berjumlah 492 jiwa.

- b. Jumlah Kepala Keluarga (KK) Berdasarkan Jenis Kelamin

Grafik 4.2
Jumlah Kepala Keluarga Dusun Turi

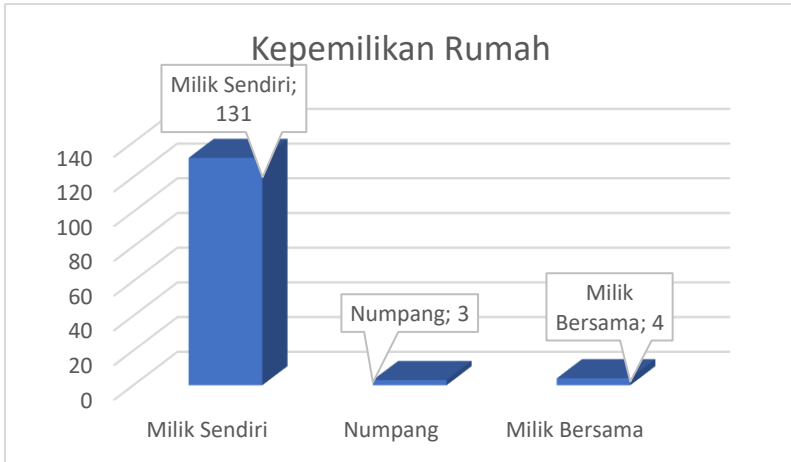


Sumber: Diolah dari hasil angket dusun Turi desa Kucur

Dusun Turi memiliki 138 rumah tangga dan informasi 120 rumah tangga laki-laki dan 18 rumah tangga perempuan. Kebanyakan dalam keluarga memiliki 1 bangunan rumah dengan 1-2 rumah tangga yang setiapnya memiliki 2-6 anggota keluarga. Dalam penjelasan diatas, rumah tangga dimaksudkan sebagai kepala keluarga. Banyaknya kepala rumah tangga berjenis kelamin perempuan, disebabkan karena ditinggal meninggal ataupun bercerai dengan suaminya.

c. Jumlah Kepemilikan Rumah

Grafik 4.3
Jumlah Kepemilikan Rumah



Sumber: Diolah dari hasil angket dusun Turi desa Kucur

Berdasarkan tabel kepemilikan rumah diatas bisa dilihat bahwa bangunan rumah yang ada di dusun turi adalah sebanyak 138 bangunan. Dengan rincian kepemilikan 131 bangunan rumah milik sendiri, 3 rumah status menumpang dan 4 rumah dengan status kepemilikan rumah bersama.

3. Kondisi Pendukung

a. Sosial Masyarakat

Sosial desa pada umumnya berkaitan dengan kebersamaan masyarakat desa. Contoh aset sosial

adalah organisasi yang ada di desa seperti kelompok kesenian, keagamaan dan lain-lain. Di Dusun Turi terdapat beberapa kegiatan sosial masyarakat, seperti: Kegiatan Bantengan dan Tahlilan, Diba'an, PKK dan Terbangan. Kegiatan Bantengan di laksanakan setiap malam Rabu yang diikuti oleh masyarakat muda Dusun Turi, baik laki-laki maupun perempuan. Kegiatan Diba'an dilaksanakan setiap malam minggu, kegiatan Terbangan setiap Jumat siang dan PKK dilaksanakan pada setiap hari minggu.

Gambar 4.2
Kegiatan Tahlilan



Sumber Gambar: Foto Pemetaan November 2021

Gambar diatas menunjukkan kegiatan rutin masyarakat Dusun Turi yaitu Tahlilan. Di Dusun Turi, kegiatan tahlilan laki-laki dilakukan setiap senin malam, kegiatan perempuan dilakukan setiap Selasa malam.

Gambar 4.3 Kegiatan Bantengan



Sumber Gambar: Foto Pemetaan November 2021

Gambar diatas merupakan gambar kegiatan sosial masyarakat. Terdapat kegiatan tahlilan yang diikuti oleh seluruh bapak-bapak atau masyarakat laki-laki yang ada di Dusun Turi. Kegiatan tersebut bertempat di rumah warga dan di laksanakan secara bergilir setiap minggunya. Kegiatan tahlilan ini dilaksanakan setiap malam hari pada hari selasa. Gambar tersebut peneliti ambil pada tanggal 17 Januari 2023.

Kegiatan lain yang sangat populer dan menjadi *icon* desa tersebut adalah kegiatan bantengan. Kegiatan latihan ini dilaksanakan pada setiap hari jumat malam. Kegiatan bantengan ini biasanya selalu diadakan apabila terdapat acara-acara besar yang ada di dusun maupun desa tersebut, seperti adanya kegiatan peringatan-peringatan di desa, hajatan individu keluarga, khitanan, pernikahan hingga acara-acara formal lainnya.

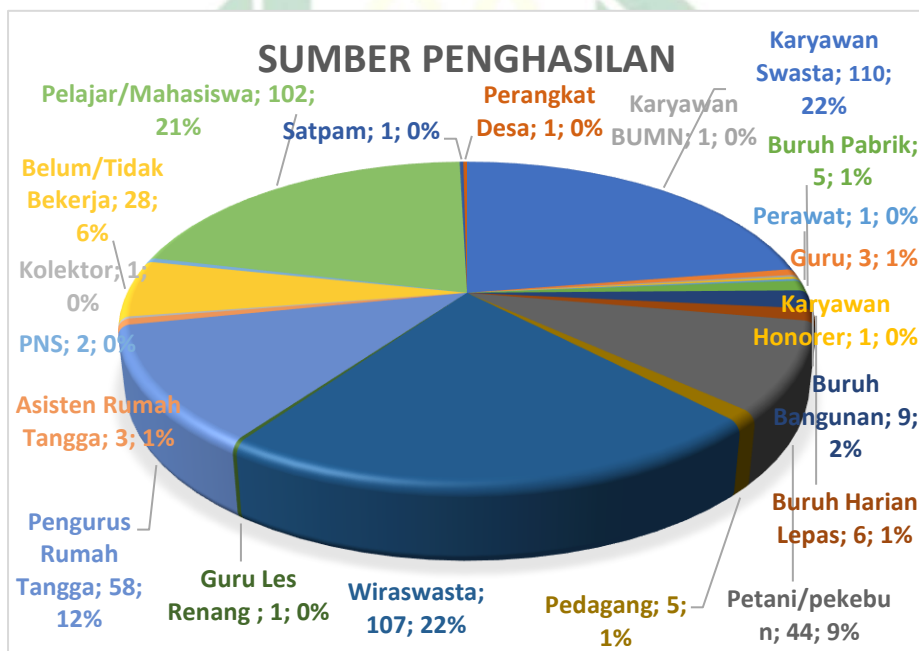
Peneliti sangat kagum terhadap masyarakat tersebut dikarenakan dapat mempertahankan kebudayaan dengan sangat baik. Tidak meninggalkan budaya yang ada dan

selalu semangat untuk melestarikan apa yang mereka miliki. Jika dilihat dari kesadaran dan keaktifan masyarakat tersebut dapat dinilai bahwasannya masyarakat tersebut sudah menerapkan praktek pemanfaatan aset yang dimilikinya dalam bidang sosial budaya.

b. Perekonomian

Rata-rata sumber penghasilan penduduk Dusun Turi.

Grafik 4.4
Sumber Penghasilan



Sumber: Diolah dari hasil angket dusun Turi desa Kucur

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Dusun Turi mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta dengan jumlah 110 orang. Sedangkan jenis pekerjaan lain adalah wiraswasta 107 orang, Pelajar/Mahasiswa 102 orang, Mengurus Rumah Tangga 58 orang, Petani/Pekebun 44 orang, Belum/ tidak bekerja 28 orang, Buruh bangunan 9 orang, buruh harian lepas 6 orang, Pedagang 5 orang, buruh pabrik 5 orang, Guru 3 orang, Asisten Rumah Tangga 3 orang, PNS 2 orang, Perangkat Desa 1 orang, Karyawan BUMN 1 orang, Karyawan Honorer 1 orang, Perawat 1 orang, Kolektor 1 orang, Guru Les Renang 1 orang, Satpam 1 orang, Sopir 1 orang dan Pensiunan berjumlah 1 orang.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, oleh karenanya pendidikan sangat dibutuhkan dalam menunjang pekerjaan yang ada, baik itu pendidikan formal, nonformal maupun pendidikan informal. Pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Untuk sarana pendidikan di dusun Turi termasuk kurang memadai, karena tidak memiliki sekolah di wilayahnya, oleh sebab itu orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs maka dapat bersekolah di dusun sebelah yakni klampok dan Krajan. Sedangkan jika anak ingin melanjutkan sekolah pada jenjang

SMA/SMK/MA dapat bersekolah di Kecamatan Dau yang jarak nya tidaklah dekat.

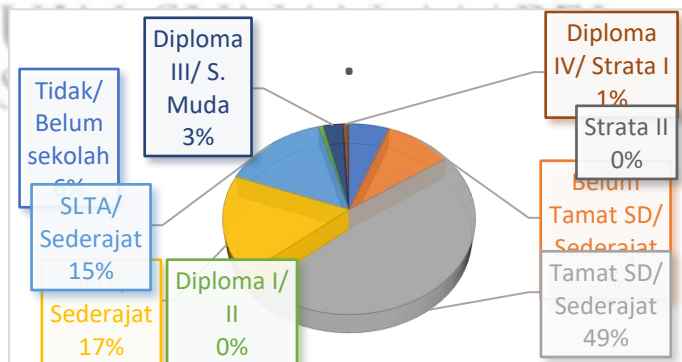
Tabel 4.1
Status Pendidikan

No.	Status Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/ Belum Sekolah	28
2	Belum Tamat SD/ Sederajat	47
3	Tamat SD/ Sederajat	239
4	SLTP/ Sederajat	83
5	SLTA/ Sederajat	73
6	Diploma I/ II	3
7	Diploma III/ S.Muda	14
8	Diploma IV/ Strata I	3
9	Strata II	1

Sumber: Diolah dari hasil angket dusun Turi

Dari data diatas, dapat menghasilkan grafik seperti pada gambar dibawah ini:

Grafik 4.5
Status Pendidikan



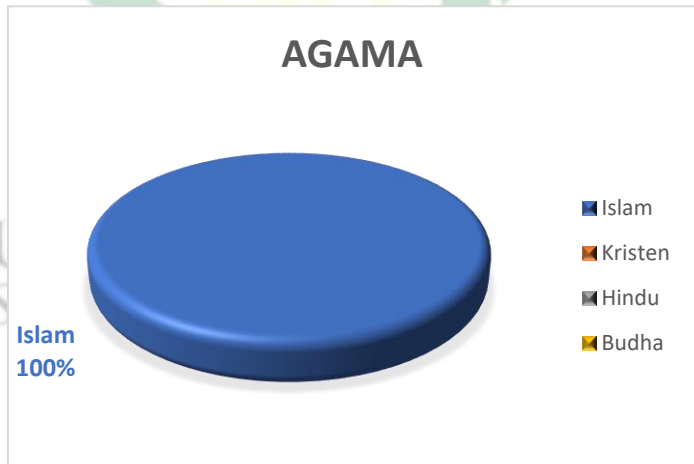
Sumber: Diolah dari hasil angket dusun Turi

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa persentase penduduk Dusun Turi yang Tamat SD/Sederajat yaitu 49%, Belum Tamat SD/Sederajat 9%, Tidak/belum sekolah 6%, SLTP/ Sederajat 17%, SLTA/ sederajat 15%, Diploma I/II 0%, Diploma III 3%, Strata I 1% dan Strata II 0%.

d. Agama

Desa kucur memiliki penduduk yang berlatar belakang agama yang berbeda beda, namun untuk wilayah dusun Turi sendiri semua penduduknya menganut agama Islam. Berikut agama yang dianut penduduk dusun Turi.

Grafik 4.6
Agama



Sumber: Diolah dari hasil angket dusun Turi

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa penduduk Dusun Turi 100% beragama Islam.

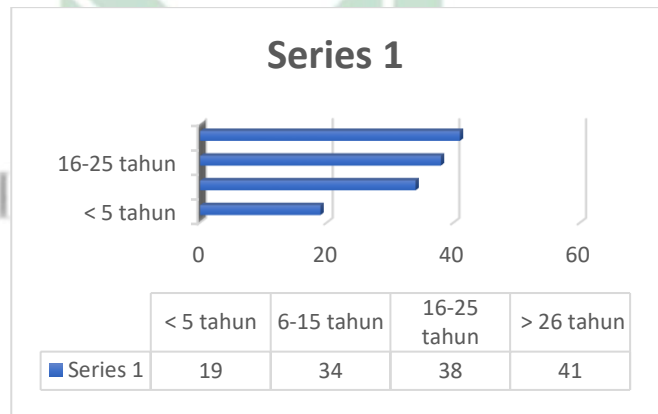
e. Kondisi Rumah

Di dusun Turi terdapat 134 rumah dengan model dan keadaan bangunan yang berbeda-beda, peneliti mencoba untuk menjelaskan tentang infrastruktur rumah warga yang ada di dusun Turi. Berikut peneliti lampirkan kondisi infrastruktur rumahwarga di dusun Turi desa Kucur kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Kondisi Rumah yang akan dijelaskan pada bagian ini adalah mencakup umur bangunan, jenis bangunan atap rumah, dinding rumah, lantai rumah dan kepemilikan Kamar Mandi dan WC.

1) Umur Bangunan

Grafik 4.7
Umur Bangunan



Sumber: Diolah dari hasil angket dusun Turi

Dari data diatas, dapat kita ketahui mengenai umur bangunan rumah penduduk

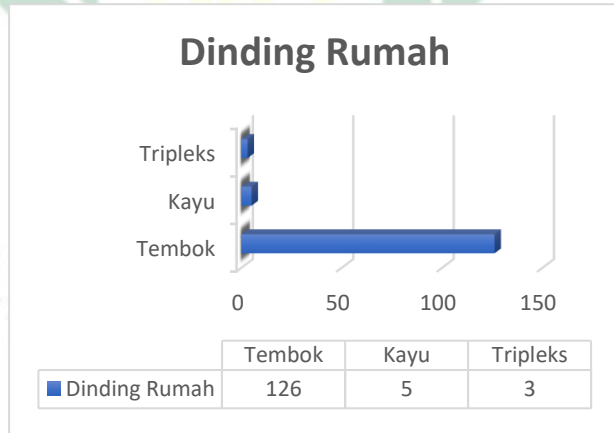
dusun Turi. Umur bangunan terbanyak yaitu > 26 tahun dengan jumlah sebanyak 41 rumah. Sedangkan 19 rumah memiliki umur bangunan < 5 tahun, 34 rumah memiliki umur bangunan 6-15 tahun, serta 38 rumah memiliki umur bangunan 16 – 25 tahun.

2) Jenis Bangunan Atap Rumah

Bangunan atap rumah warga dusun Turi semuanya telah menggunakan genteng sehingga sudah layak dihuni bagi masyarakat dusun Turi.

3) Dinding Rumah

Grafik 4.8
Jenis Dinding Bangunan



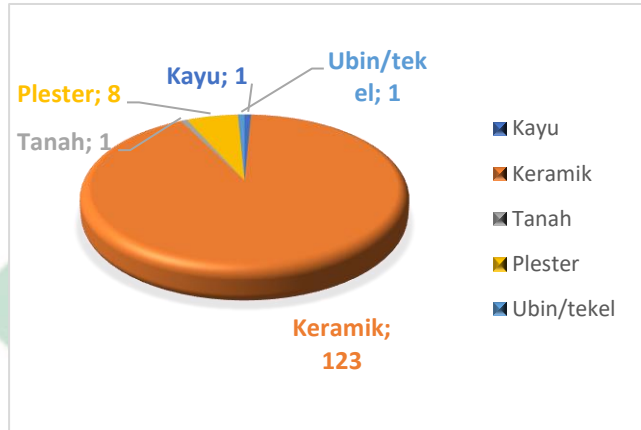
Sumber: Diolah dari hasil angket dusun Turi

Grafik diatas merupakan data jenis dinding rumah. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dinding rumah penduduk Dusun Turi ada yang berasal dari Tembok sebanyak 126 bangunan,

Kayu sebanyak 5 bangunan dan Tripleks sebanyak 3 bangunan.

4) Lantai Rumah

Grafik 4.9
Lantai Rumah



Sumber: Diolah dari hasil angket dusun Turi

Grafik diatas menunjukkan data jenis lantai rumah. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa lantai rumah penduduk Dusun Turi ada yang berasal dari kayu sebanyak 1 rumah, keramik sebanyak 123 rumah, tanah sebanyak 1 rumah, plester sebanyak 8 rumah dan ubin. Tekel sebanyak 1 rumah.

5) Kepemilikan Kamar Mandi dan WC

Pada setiap rumah warga dusun Turi telah memiliki Kamar Mandi dan WC layak pakai dikarenakan adanya program pengadaan Kamar Mandi dan WC oleh Pemerintah Desa Kucur.

Adanya program pengadaan WC atau biasa disebut dengan “jamban” tersebut diperuntukkan bagi seluruh masyarakat di dusun tersebut yang belum mempunyai WC pribadi. Program tersebut dilakukan guna menyamaratakan status kepemilikan WC dan juga sebagai salah satu solusi meningkatkan kesehatan tiap keluarga.

Ada 8 rumah yang telah diberikan bantuan berupa pembangunan WC yang layak guna. Sebab itu tidak lagi ada WC bersama untuk digunakan dua hingga rumah sekaligus sehingga kebersihan dan kenyamanan pengguna WC akan lebih terjaga, dalam hal ini untuk pemakaian satu rumah atau satu keluarga.

B. Profil Komunitas

Komunitas adalah sekelompok manusia yang memiliki tujuan dan visi misi yang sama. Komunitas merupakan aset atau potensi yang dimiliki oleh setiap daerah, yang termasuk kedalam aset organisasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan pendampingan kepada salah satu organisasi yang ada di Dusun Turi, yaitu kelompok ibu-ibu jamaah wirid. Kelompok ibu-ibu jamaah wirid yang ada di Dusun Turi merupakan suatu komunitas istighotsah yang didirikan pada tahun 2010.

Wiridan merupakan salah satu kegiatan rutin guna menambah nilai spiritual yang ada pada masyarakat Dusun Turi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu minggu sekali. Tujuan ini bukan hanya dilaksanakan bersama pengurus kelompok saja, melainkan kepada masyarakat umum khususnya Masyarakat Dusun Turi. Hal tersebut dipercayai bisa menjadi solusi dan saran untuk menyegarkan rohani dan

mempererat hubungan silaturahmi terhadap masyarakat sekitar.

Tujuan wiridan ini tidak lain adalah sebagai upaya menjalin komunikasi baik dan penuh keakraban dengan masyarakat dan diharapkan dapat menjadi sarana untuk selalu membenahi hati dan niat agar semangat bekerja dan memperkuat hubungan masyarakat. Selain itu, wiridan sebagai siraman qolbu yang secara tidak kasat mata akan mempengaruhi sikap dan pekerjaan masyarakat karena berkah ada dalam wiridan yang dibaca.

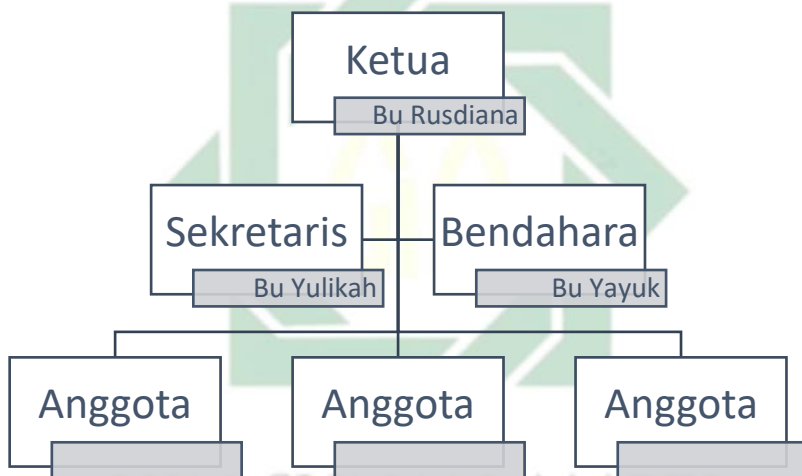
Memahami subsantsi penting dasar berkaitan dengan arti sebuah bekerja berhubungan erat dengan berbagai nilai spiritualitas yang dipraktekkan tiap orang dalam dunia kerjanya, spiritualitas masing-masing orang dilihat dimana mereka bekerja dan juga mengacu menjadi seperangkat pekerjaan berasal dari nilai-nilai organisasi. Spiritualitas bisa menghasilkan masyarakat yang lebih efektif dalam bekerja, sebab mereka melihat pekerjaannya menjadi indera untuk mempertinggi spiritualitas, sehingga masyarakat akan menunjukkan perjuangan sebuah peningkatan dari dirinya dibanding masyarakat yang hanya memandang pekerjaannya hanya sebagai alat buat memperoleh sebuah materi.

Etos kerja dalam ini semangat bekerja harus tertanamkan didalam diri masyarakat khususnya masyarakat Dusun Turi. Adapun etos kerja menurut Mukhtar Bukhari dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu masyarakat. Tentunya hal tersebut akan berdampak pada

hubungan spiritualitas dalam bekerja yang sudah tertanam pada benak masyarakat.²⁸

Adapun struktur kepengurusan dalam kelompok ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi adalah sebagai berikut :

Diagram 4.1
Struktur Kepengurusan Kelompok



Sumber: Hasil FGD bersama ibu-ibu komunitas

Diagram diatas menggambarkan struktur kepengurusan komunitas ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi. Dapat diketahui bahwa komunitas tersebut diketuai oleh Ibu Rusdiana, Bu Yulikah sebagai sekretaris dan Bu Yayuk sebagai bendaharanya.

²⁸ Abdul Majid Toyyibi, Azzah Amaliyah dan Jumaati, “ Differensiasi Penerapan Nilai Spritualitas Pada Etos Kerja Karyawan BMT Sidogiri dan BMT Nurul Iman”, Vol.1 No.2, (Februari 2022), 154.

BAB V

PENCARIAN ASET

A. Pentagonal Aset

Penelitian yang dilakukan kali ini menggunakan pendekatan berbasis aset atau biasa disebut dalam teori pemberdayaan adalah ABCD. Dalam teknik ABCD diharapkan mampu berfungsi sebagaimana mestinya adalah sebagai perubahan sosial. Peneliti menggunakan FGD (*Focus Group Discussion*) bersama masyarakat untuk menemukan aset yang ada di Dusun Turi. Tidak hanya menemukan aset saja akan tetapi juga harus memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya aset atau kekayaan alam yang dimiliki. Adapun aset yang telah peneliti dapatkan di Dusun Turi adalah sebagai berikut:

1. Aset SDA (Sumber Daya Alam)

Pertama kali peneliti menjajakan kaki di Dusun Turi, disambut dengan banyak pepohonan yang rindang, mulai dari pohon pisang, pohon melinjo, pohon jeruk, dan beraneka ragam jenis pepohonan lainnya. Setelah melakukan survey data sosial dengan wawancara bersama bapak Kepala Dusun Turi, terdapat 8 hektar kebun jeruk yang ada di Dusun Turi.

*“Roto-roto penduduk seng wes sepuh niku nyambut gawe nak tegal iku mbak, yo biasane ngurusi tegal seng ditanemi jeruk nopo ngarit nggo pakan ternake”.*²⁹

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Supatah (Kepala Dusun Turi), pada tanggal 23 Januari 2023.

Pernyataan yang telah disebutkan diatas adalah hasil perbincangan peneliti bersama salah satu perangkat Dusun, yaitu Bapak Dusun yang bernama Bapak Supatah. Beliau menjawab dari haturan peneliti yaitu rata-rata masyarakat yang sudah tua bekerja di Kebun Jeruk dengan mengurus kebunnya masing-masing atau menyabit rumput untuk pakan hewan ternak yang dimilikinya.

Lahan pekarangan yang rata-rata masyarakat yang ada di Dusun Turi kebanyakan ditanami oleh tanaman jeruk dan pisang. Selain pepohonan, masyarakat juga banyak yang menanam berbagai macam jenis bunga, seperti bunga kertas, bunga lidah mertua, bunga anggrek dan banyak macam lainnya.

2. Aset Fisik (Infrastruktur)

Aset fisik biasa disebut dengan infrastruktur. Aset fisik tersebut berupa bangunan-bangunan yang ada di dusun Turi, bangunan-bangunan yang termasuk kepada milik bersama, fasilitas yang diperoleh dari iuran bersama, tanah hibah ataupun berasal dari pemerintah.

Aset fisik yang ada di Dusun Turi bisa terbilang lengkap dan sangat di rawat oleh masyarakat Dusun Turi. Ada beberapa aset fisik atau bangunan yang dipakai untuk beberapa kegiatan, seperti balai RW yang juga dipakai untuk kegiatan posyandu ataupun PKK. Berikut adalah aset fisik/ infrastruktur yang ada di Dusun Turi, yaitu:

Tabel 5.1
Infrastruktur Dusun Turi

No.	Jenis Infrastruktur	Fungsi
1.	Balai RW	Tempat berkumpulnya masyarakat, rapat, posyandu, dan lain-lain.
2.	TPQ	Wadah yang diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin belajar Al-Quran
3.	Jalan	Akses Desa
4.	Makam	Tempat peristirahatan terakhir masyarakat yang sudah meninggal
5.	Gapura	Tugu selamat datang sebagai penanda telah memasuki kawasan Desa Kucur
6.	Masjid/ Musholla	Tempat Ibadah untuk masyarakat muslim

Sumber: Diolah melalui transek bersama warga

Aset fisik atau infrastruktur yang ada merupakan suatu pendukung dalam mengoptimalkan kegiatan yang ada di Dusun Turi. Bangunan-bangunan tersebut merupakan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan bersama. Rincian aset fisik atau infrastruktur yang ada di Dusun Turi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Balai RW

Balai RW adalah bangunan yang berasal dari anggaran desa guna memfasilitasi masyarakatnya. Balai RW dimiliki oleh masyarakat sebagai tempat

untuk berkumpul. Biasanya masyarakat Dusun Turi menggunakan Balai RW untuk rapat dan pertemuan.

Aset fisik yang satu ini sangat membantu masyarakat dalam setiap kegiatannya. Masyarakat tidak pernah khawatir kekurangan atau tidak ada tempat dalam melaksanakan kegiatan, karena ada balai RW yang siap sedia memfasilitasi masyarakat untuk setiap kegiatannya.

Gambar 5.1
Balai RW Dusun Turi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari hasil FGD bersama masyarakat, peneliti mengetahui bahwa Balai RW digunakan tidak hanya untuk berkumpul atau rapatnya perangkat dusun. Akan tetapi peneliti juga mendapatkan informasi bahwa Balai RW juga digunakan sebagai posyandu yang dilaksanakan rutin setiap bulannya. Selain posyandu, balai RW juga digunakan untuk tempat pembayaran rekening air dan listrik juga sebagai tempat sosialisasi ataupun penyuluhan hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat Dusun Turi.

b. TPQ

TPQ merupakan singkatan dari Taman Pendidikan Quran. TPQ merupakan sebuah bangunan yang digunakan oleh penduduk muslim sebagai tempat untuk belajar Al-Quran. Tujuan didirikannya TPQ ini adalah sebagai wadah masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa di Dusun Turi untuk mempelajari ilmu Al Quran dan tajwidnya.

TPQ ini terletak persis disamping Balai RW. Biasanya yang menjadi pendidik di dalam lembaga tersebut adalah ibu-ibu yang memiliki potensi dalam menjadi pendidik/ pengajar dan juga memiliki kedalaman ilmu Al Quran yang baik, sehingga dipilih oleh masyarakat untuk menjadi pendidik. Tentunya selain dipilih, juga inisiatif dari dirinya sendiri untuk mendidik generasi penerus bangsa tersebut.

Gambar 5.2
TPQ di Dusun Turi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

TPQ yang ada di Dusun Turi ini bernama TPQ Al Ikhlas. Biasanya anak-anak Dusun Turi mengaji di TPQ ini sebanyak 3 kali dalam seminggu, yaitu pada hari Senin, Rabu dan Jumat.

c. Jalan

Jalan merupakan akses yang dimiliki oleh setiap daerah untuk mencapai lokasi yang dituju. Jalan yang ada di Dusun Turi digunakan oleh masyarakat sebagai akses menuju ke Dusun Klampok atau keluar dari Desa Kucur, yakni ke Desa Kalisongo.

Gambar 5.3 **Jalan di Dusun Turi**

(a)



(b)



(c)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Terlihat gambar tersebut merupakan akses jalan yang dimiliki Dusun Turi. Terdapat 2 jenis jalan, yaitu jalan tanah, jalan paving dan jalan aspal. Jalan tanah digunakan oleh masyarakat untuk menuju ke ladang, sedangkan jalan paving merupakan jalan yang ada di gang RT.33 dan jalan aspal merupakan jalan besar atau jalan utama yang menghubungkan Dusun Turi dengan Dusun Klampok atau Desa sebelahnya.

d. Makam/ Kuburan

Pada umumnya, makam digunakan sebagai tempat peristirahatan terakhir bagi para penduduk yang telah meninggal pada suatu daerah. Begitu pula halnya dengan Dusun Turi. Di Dusun Turi terdapat satu makam umum.

Gambar 5.4

Makam/ Kuburan di Dusun Turi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

e. Gapura

Gapura merupakan bangunan yang menjadi simbol tempat tersebut. Biasanya gapura menjadi penanda atau sebagai pintu baik masuk ataupun keluar dari daerah tersebut.

Gambar 5.5

Gapura di Dusun Turi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gapura yang ada pada gambar tersebut merupakan gapura yang menjadi penanda masuk ke Desa Kukur. Dusun Turi merupakan dusun pertama yang akan ditemui ketika ingin masuk ke Desa Kukur melalui arah selatan.

f. Masjid/ Musholla

Masjid atau musholla merupakan sebuah bangunan yang digunakan sebagai tempat ibadah oleh umat muslim. Sebab penduduk Dusun Turi memiliki agama islam secara menyeluruh, daerah ini hanya memiliki masjid mushola, dan tidak memiliki tempat peribadatan lain seperti gereja maupun pura.

Gambar 5.6
Masjid/ Musholla di Dusun Turi

(a)



(b)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari gambar diatas terlihat bahwa terdapat dua bangunan masjid yang ada di Dusun Turi. Masjid yang pertama, bernama Masjid *Shirothal Mustaqim*,

sedangkan yang kedua bernama Masjid *Irsyadhul Ummah*.

3. Aset SDM (Sumber Daya Manusia)

Aset Sumber Daya Manusia lebih dikenal dengan sebutan aset SDM atau biasa lagi disebut dengan aset manusia. Banyaknya manusia yang ada di Dusun Turi menjadikannya beragam akan keterampilan, ilmu pengetahuan dan ciri khas nya. Hal tersebut merupakan aset manusia yang ada atau yang dimiliki. Manusia merupakan makhluk sosial, sehingga antar individu pasti tidak akan lepas dari yang namanya bantuan.

Setiap orang memiliki pemikiran, keterampilan, inovasi dan kreatifitas yang berbeda-beda. Seperti halnya ibu-ibu Dusun Turi. Menurut hasil FGD yang peneliti lakukan dengan masyarakat lokal yang ada di Dusun Turi terdapat banyak keahlian yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Turi, yaitu berjualan, menjahit, membuat keripik, memijat, beternak, pangkas rambut, bertani dan ahli alat elektronik.

4. Aset Sosial

Aset Sosial merupakan sebuah kegiatan yang dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat. Seperti berdampak kepada kerukunan antar tetangga, keahlian menggunakan alat musik tradisional, hingga kemampuan dalam kreatifitas dan inovasi masyarakat. Banyaknya kegiatan sosial seperti PKK, Tahlilan, Dibaan, Terbangan dan Bantegan tentunya memberikan dampak baik bagi lingkungan dan produktifitas masyarakat.

Gambar 5.7
Kegiatan PKK Dusun Turi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas memperlihatkan tentang antusias ibu-ibu dalam melaksanakan perkumpulan. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Dengan adanya banyak kegiatan dan perkumpulan, memberikan keharmonisan dalam kehidupan yang rukun antartetangga. Dari terlihatnya antusias ibu-ibu tersebut, menjelaskan bahwa hal itu merupakan salah satu faktor pendorong kesuksesan perubahan sosial yang pada masyarakat.

B. Individual Inventory Skill

Setiap manusia pasti memiliki aset atau kekayaan terpendam yang ada pada dirinya. Akan tetapi rata-rata manusia tidak menyadari bahwa hal yang ada di dalam dirinya tersebut dapat berkembang dan membuat hidupnya

sejahtera. Peneliti melakukan penggalan aset individu di Dusun Turi ini agar masyarakat bisa lebih sadar akan aset berupa keahlian yang ada pada dirinya masing-masing. Dalam penggalan aset individu ini ada hal yang biasanya dikenal dengan 3H yakni *heart*, *head* dan *hand*.

Dalam memaknai kata *heart*. Arti dari kata *heart* ini adalah hati, sesuatu yang dapat dirasakan, seperti kebaikan-kebaikan, kesadaran akan rasa tolong menolong antar sesama. Rasa simpati dan empati antar sesama yang ada pada masyarakat Dusun Turi ini dapat menjadikan rasa memiliki dan kerukunan antar tetangga, memberikan keharmonisan dalam hidup berdampingan dengan masyarakat lainnya.

Pemaknaan kata *head* dan *hand* memiliki hubungan atau keterkaitan yang dapat dipadu padankan. *Head* memiliki makna sebuah ide atau kreatifitas, sedangkan *hand* dapat dimaknai sebuah keterampilan yang dapat dilakukan dengan tangan, atau terdapat unsur perubahan didalamnya. Keterkaitan antara dua hal tersebut dapat memberikan hal baik yang harusnya dapat disadari oleh masyarakat. Berikut merupakan keterampilan masyarakat yang ada di Dusun Turi antara lain:

Tabel 5.2
Keahlian Masyarakat Dusun Turi

No.	Keahlian
1.	Berjualan
2.	Menjahit
3.	Membuat Keripik
4.	Memijat
5.	Beternak
6.	Bertani

7.	Pangkas Rambut
8.	Elektronik
9.	Membuat beragam makanan tradisional

Sumber: FGD Peneliti dengan Masyarakat

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Turi memiliki keberagaman keterampilan. Dari banyaknya keterampilan yang dimiliki masyarakat tersebut, sayangnya mereka belum menyadari bahwa hal tersebut merupakan aset berharga yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik. Beragamnya keterampilan yang dimiliki tersebut sebenarnya bisa meningkatkan perekonomiannya. Strategi yang dimiliki belum menyentuh kesadaran msyarakat Dusun Turi itu. Apabila seluruh keahlian dan keterampilan tersebut dioptimalkan dengan baik dan bijak, dapat menambah penghasilan dan perekonomian masyarakat Dusun Turi.

C. Organizational Asset

Setiap manusia pasti memiliki tujuan atau visi dan misi. Dalam mencapai tujuan atau visi misi tersebut terkelompokkan lah manusia tersebut ke dalam satu wadah yang dapat mempertemukan mereka dengan satu tujuan yang sama. Wadah atau kelompok tersebut disebut dengan organisasi atau kelompok. Di dalam desa ataupun dusun pastinya memiliki kelompok atau organisasi, baik dalam skala besar ataupun skala kecil. Seperti halnya Dusun Turi yang memiliki beberapa kelompok organisasi yang memiliki tujuan yang sama, antara lain:

Tabel 5.3
Organisasi yang ada di Dusun Turi

No.	Organisasi	Keaktifan
1.	Karang Taruna	Aktif
2.	PKK	Aktif
3.	Ibu-ibu Arisan	Aktif
4.	Jamaah Tahlil/Wirid	Aktif
5.	HIPPAM	Aktif
6.	Kader Posyandu	Aktif
7.	Terbangan	Aktif

Sumber: FGD Bersama Masyarakat Dusun Turi

Dari tabel yang ada diatas, dapat dilihat bahwa di Dusun Turi masyarakat memiliki 6 kelompok atau organisasi yang dibentuk guna mencapai tujuan yang sama. Semua kegiatan yang ada di Dusun Turi masih tergolong organisasi aktif.

D. Kisah Sukses

Setiap daerah pasti memiliki kisah suksesnya masing-masing. Kisah sukses yang peneliti temukan di Dusun Turi tempat peneliti melakukan penelitian adalah pada kelompok ibu-ibu PKK dan beberapa ibu-ibu penjual. Kelompok ibu-ibu PKK tergolong sangat aktif sehingga banyak mengikuti berbagai kegiatan. Kelompok PKK di Dusun Turi ini juga ada yang tergabung dalam kelompok terbang dan jamaah tahlil. adapun kisah sukses yang ada di Dusun Turi adalah sebagai berikut:

A. Juara 1 lomba 10 Program PKK se Desa Kucur

Lomba ini dilaksanakan pada tahun 2021, lebih tepatnya pada tanggal 31 Agustus. Lomba tersebut diadakan untuk memperingati hari kemerdekaan

Indonesia. Desa Kucur melaksanakan kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh dusun yang ada di Desa Kucur. Seluruh Ibu-ibu PKK sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti lomba yang diadakan oleh pemerintah Desa Kucur tersebut. Dengan adanya partisipasi dan antusias dari ibu-ibu PKK tersebut, Dusun Turi memperoleh juara 1 dalam lomba musikalisasi 10 program PKK yang dilaksanakan pada 2021 lalu.

B. Juara 2 lomba Mars PKK

Lomba ini dilaksanakan pada tahun 2019. Yang diadakan di kantor pemerintahan Desa Kucur, Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Lomba ini diadakan se Desa Kucur guna memperingati hari PKK. Berkat antusias dan partisipasi yang diberikan oleh ibu-ibu PKK Dusun Turi, Dusun Turi mendapatkan juara 2 pada lomba Mars PKK tersebut.

C. Kisah Sukses Ibu Suliani

Kisah sukses beliau dalam melakukan bisnis menjahit. Beliau menjalankan bisnis menjahit tersebut sejak usia nya 28 tahun. Menjahit merupakan salah satu hobby yang dimiliki oleh beliau, berawal dari iseng-iseng saja memulai membuat baju-baju daster. Hingga kini usaha menjahitnya dapat menghasilkan toko baju yang ada di Dusun Turi. Setiap akan mendekati lebaran banyak sekali *customer* yang menggunakan jasa beliau. Mulai dari

baju muslim, baju seragam sekolah, seragam guru, mukenah dan lain-lain.

D. Kisah Sukses Ibu Yusnimar.

Kisah sukses yang akan diceritakan kali ini berawal dari usaha kecil-kecilan yang dimiliki oleh beliau. Toko sembako kecil dipinggir jalan yang terbatas bahan dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wajib keluarga. Dengan kegigihan dan kerja keras yang telah beliau lakukan, dengan modal hasil perkebunan yang ia dapat, saat ini toko kelontong atau toko sembako yang dimilikinya dapat berkembang menjadi besar.

Dari banyaknya kisah sukses yang telah diceritakan diatas, terlihat bahwa ibu-ibu Dusun Turi sudah memiliki potensi dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Dengan begitu dapat mengembangkan perekonomian keluarga ataupun wilayahnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Banyak sekali dinamika yang peneliti dapat lihat dan rasakan pada proses pendampingan ini. Dari pendampingan yang peneliti lakukan di Dusun Turi, banyak sekali ilmu pengetahuan baru yang peneliti dapatkan hingga banyak relasi sehingga peneliti dapat belajar memahami karakter yang berbeda-beda di masyarakat. Oleh karena itu peneliti harus tetap semangat dalam mendekatkan diri kepada masyarakat Dusun Turi. Kepercayaan dan kesepahaman juga peneliti bangun guna mempermudah proses penelitian kedepannya, karena dalam melakukan pendampingan kepada masyarakat tentunya bukanlah hal yang mudah.

Dalam melakukan pendampingan di Dusun Turi, peneliti harus mengetahui latar belakang yang ada di Dusun Turi, seperti pada budaya, lingkungan hingga aset yang ada. Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam melakukan proses pendampingan di Dusun Turi yakni sebagai berikut:

A. Proses Awal Masuk

Sebelum melakukan pendampingan kepada masyarakat yang ada di Dusun Turi, tentunya harus melakukan assesment atau pengamatan. Sehingga peneliti dapat mengerucutkan pembahasan apa yang akan dilakukan pada penelitian kali ini di Dusun Turi.

Dalam melakukan observasi peneliti tidak memiliki kendala dikarenakan Dusun Turi merupakan dusun yang pernah peneliti pilih dalam melaksanakan tugas penelitian pada salah satu mata kuliah, yakni pemetaan dan analisis sosial. Hal tersebut sangat memudahkan peneliti dalam melakukan pendampingan kepada masyarakatnya.

Pada tanggal 10 Januari 2023, peneliti datang ke kantor pemerintahan Desa Kucur guna meminta izin serta menyerahkan surat perizinan untuk melanjutkan penelitian terkait skripsi yang akan peneliti lakukan. Peneliti berbincang bersama kepala desa serta sekretaris desa guna menyampaikan maksud dan tujuan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Kepala desa dan sekretaris desa menyambut sangat baik kedatangan peneliti dan siap berkontribusi jika diperlukan.

Setelah melakukan perizinan, peneliti terus berbincang terkait kekayaan atau aset serta potensi melimpah yang ada di Desa Kucur khususnya Dusun Turi.

“Belum ada mbak kalo tentang pengolahan jeruk iku, yo onok se pengolahan-pengolahan hasil pertanian iku mau tapi dudu jeruk, yo koyo jahe lengkuas kencur iku di dadike bubuk ngunu mbak, iku masyarakat dapat pelatihan seko KKN mbiyen”³⁰

Pernyataan diatas merupakan ungkapan yang disampaikan oleh Bapak Wasiri selaku sekretaris desa kucur. Beliau menyampaikan bahwa belum ada pengolahan jeruk yang dilakukan oleh masyarakat disini. Pengolahan yang ada di lakukan disini yaitu pengolahan hasil tani jahe, lengkuas dan kencur. Itupun bukan miliki komunitas akan tetapi perseorangan, yang dahulunya diberikan pelatihan oleh tim KKN yang pernah melaksanakan pengabdian di Dusun Turi Desa Kucur.

Keesokan harinya pada tanggal 11 Januari 2023, peneliti melakukan silaturahmi kepada masing-masing kepala RW

³⁰ Hasil wawancara bersama Sekretaris Desa Kucur (Bapak Wasiri) pada tanggal 10 Januari 2023.

dan kepala RT yang ada di Dusun Turi didampingi oleh istri dari Bapak Kepala Dusun Turi. Peneliti mendatangi masing-masing rumah dari kepala RW dan RT. Dimulai dari kepala RW 03, kepala RT 06, RT 07 dan RT 33. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan adanya peneliti disini guna memudahkan penelitian peneliti kedepannya. Tidak lupa pula peneliti meminta bantuan serta dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Dusun Turi tersebut.

Gambar 6.1
Silaturahmi ke tokoh masyarakat



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas merupakan gambar yang peneliti ambil saat melakukan silaturahmi kepada tokoh masyarakat, seperti Bapak Ketua RW 03 yang bernama bapak Ngatimun, Ketua RT 06 yang bernama Bapak Samsuri, Ketua RT 07 yang bernama bapak Yuni Suprianto serta Ketua RT 33 yang bernama bapak bapak Suwandi.

B. Proses Pendekatan (Inkulturas)

Proses Inkulturasi merupakan proses pendekatan yang peneliti gunakan untuk membantu kemudahan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Inkulturasi atau biasa dikatakan dengan pengenalan. Dilakukannya pengenalan agar masyarakat maupun tokoh masyarakat mengenal dan dapat mengetahui apa maksud dan tujuan adanya peneliti di daerah mereka.

Setelah melakukan silaturahmi dan perizinan kepada tokoh-tokoh masyarakat tersebut, pada tanggal 12 Januari 2023 peneliti melakukan silaturahmi kembali kepada ketua kelompok atau komunitas yang akan peneliti dampingi.

Peneliti mendatangi rumah ketua kelompok jamaah wirid yang merupakan istri dari salah satu kepala RT yang ada di Dusun Turi. Peneliti didampingi kembali oleh istri dari kepala Dusun Turi yang kebetulan juga merupakan pengurus pada kelompok ibu-ibu jamaah wirid di Dusun Turi.

Gambar 6.2
Silaturahmi ke Ketua Kelompok Ibu-Ibu Jamaah Wirid



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas merupakan gambar yang diambil ketika melakukan silaturrahi bersama ketua kelompok ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi. Peneliti mendapatkan dukungan dan semangat yang diberikan oleh ibu ketua kelompok tersebut yang bernama ibu Rusmiati.

“Sakjane jeruk iku mau iso digawe keripik mbak, tapi kene ki gak iso lek mengolahe, mesine iku larang regone mbak. Lek semisal jeruk iku diolah dadi makanan opo minuman lo sakjane iso mbak. Ibuk-ibuk ndekene iku sakjane gelem lek dikongkon lapo-lapo cuman yo gak onok seng menggerakkane iku dadine angel, kesadarane iku yo kurang mbak.”³¹

Penuturan tersebut bersumber dari Ibu Rusiati yang merupakan ketua kelompok ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi. Beliau mengatakan bahwa sebenarnya jeruk bisa saja dibuat keripik, akan tetapi masyarakat belum bisa mengolahnya, dan disamping itu harga mesin nya juga mahal. Misal tidak bisa menjadi keripik, bisa dioleh menjadi makanan ataupun minuman. Beliau juga mengatakan bahwa ibu-ibu disini sebenarnya rajin dan mau melakukan kegiatan, hanya saja tidak ada yang menggerakkan dan juga kesadarannya tentang potensi-potensi yang ada itu terbilang kurang.

Setelah melakukan inkulturasi bersama tokoh-tokoh masyarakat dan kepala komunitas, tidak lazim rasanya apabila peneliti tidak melakukan inkulturasi kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu jamaah wirid dusun turi, yang mana mereka merupakan subyek utama dari adanya

³¹ Hasil wawancara bersama ketua kelompok ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi tanggal 12 Januari 2023

penelitian yang peneliti lakukan di Dusun Turi ini. Inkulturasi terhadap masyarakat dusun turi khususnya kelompok ibu-ibu jamaah wirid sangat penting dilakukan karena dengan adanya inkulturasi dapat membangun rasa memiliki, pendekatan dan kesepahaman. Tindakan yang peneliti lakukan dalam melakukan inkulturasi dengan ibu-ibu jamaah wirid adalah mengikuti wirid yang biasa dilakukan oleh ibu-ibu pada setiap Selasa malam.

Gambar 6.3
Inkulturasi bersama Ibu-Ibu Jamaah Wirid



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari gambar diatas bisa dilihat bahwa peneliti melakukan inkulturasi dengan ibu-ibu jamaah wirid. Kegiatan ini dilakukan pada setiap Selasa malam. Setelah kegiatan ini selesai, peneliti meminta waktu kepada ibu-ibu tersebut untuk memperkenalkan diri serta memberitahukan maksud dan tujuan peneliti ada di Dusun Turi tersebut. Setelah peneliti melakukan perkenalan, terjadilah diskusi

singkat antara peneliti dengan ibu-ibu yang membahas tentang aset atau potensi atau kekayaan yang ada di Dusun Turi.

Ibu-ibu banyak yang bercerita terkait aset dan kekayaan yang mereka miliki. Peneliti sebagai seorang pendatang haruslah mengerti bagaimana bersikap dan sopan santun terhadap masyarakat yang ada di Dusun Turi. Ibu-ibu banyak yang menceritakan aset-aset yang mereka miliki, aset yang dimiliki tetangga nya hingga aset yang berada di luar Dusun Turi itu sendiri.

Masyarakat Malang, khususnya masyarakat Dusun Turi Desa Kucur terkenal dengan sikap yang santai. Mereka berinteraksi sesama nya dengan sangat terbuka dan santai. Peneliti sangat terbantu dengan adanya sikap berinteraksi tersebut. Akan tetapi peneliti juga harus menggunakan unggah ungguh, sopan santun dalam bertutur kata dan bertindak.

Dengan adanya inkulturasi yang peneliti lakukan, dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian kedepannya seperti dalam melakukan penggalian aset-aset yang ada di Dusun Turi, seperti aset sumber daya alam, aset manusia, aset sosial, aset infrastruktur hingga aset finansialnya.

C. Menemukan dan Mengenali Aset (*Discovery*)

Discovery merupakan salah satu tahap dalam melakukan pendampingan berbasis aset. *Discovery* dapat diberi pemahaman dengan menemukan aset serta menceritakan kesuksesan yang pernah dialami. Menceritakan atau mengungkapkan kesuksesan masa lalu ini diharapkan dapat

meningkatkan rasa percaya diri atas pencapaiannya serta dapat memberikan semangat untuk menjadi lebih baik lagi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ini mengutamakan aset sebagai hal yang paling utama dibicarakan, diungkap, hingga dikelola. Peneliti menggunakan *community mapping* sebagai alat yang digunakan untuk menemukenali aset yang ada di Dusun Turi. Aset-aset yang telah didata dalam FGD (*Focus Group Discussion*) yang peneliti lakukan dengan ibu-ibu jamaah wiri Dusun Turi adalah sebagai berikut.

Tabel 6.1
Aset-Aset di Dusun Turi

No.	Jenis Aset	Keterangan Aset
1.	Aset Alam	Aset berupa tanaman jeruk, tanaman toga, dan banyak jenis tanaman lainnya. Tanaman jeruk merupakan tanaman yang mendominasi tanaman lain yang ada di Dusun Turi. Setelah itu ada tanaman toga seperti jahe, lengkuas, kunyit, kencur dan juga kemangi.
2.	Aset Manusia	Masyarakat Dusun Turi memiliki keterampilan yang beraneka ragam, mulai dari petani, pedagang, karyawan, penjahit, dan lain-lain.

3.	Aset Organisasi	Adanya banyak kelompok atau organisasi di Dusun Turi, seperti PKK, Posyandu, Karang Taruna, HIPHAM, Jamaah Wirid, Terbangun dan kelompok Arisan.
4.	Aset Infrastruktur	Terdapat beberapa infrastruktur yang ada di Dusun Turi yakni balai RW/ posyandu, Jalan, Gapura, Masjid Mushola, TPQ dan Makam.

Sumber: Hasil FGD peneliti dengan Masyarakat

Tabel diatas merupakan aset-aset yang peneliti dapatkan dari FGD yang peneliti lakukan dengan masyarakat khususnya ibu-ibu jamaah wirid yang ada di Dusun Turi. Terdapat aset alam, aset manusia, aset organisasi hingga aset infrastruktur yang telah diungkapkan atau didiskusikan oleh ibu-ibu melalui FGD yang dilakukan.

Selain menggunakan *community mapping* atau pemetaan komunitas sebagai alatnya, peneliti juga menggunakan metode *transect* atau penelusuran wilayah. Peneliti tidak melakukan FGD saja dalam transek ini. Akan tetapi peneliti juga mengajak ibu-ibu mengelilingi wilayahnya untuk dapat mengetahui apa yang dimiliki sehingga dapat menceritakan tentang aset yang ada di wilayahnya tersebut. Dengan mengelilingi wilayah maka peneliti dan masyarakat mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6.2
Transect (Penelusuran Wilayah)

Aspek	Pemukiman dan Pekarangan	Kebun	Jurang
Kondisi Tanah	Berwarna gelap dan subur	Berwarna gelap dan subur	Berwarna gelap dan subur
Vegetasi Tanaman	Jeruk, Pisang, Melinjo, Jane, Kunyit, Kencur, Pepaya, jambu	Jeruk, Kunyit, Kopi, Sengon	Pisang, Kopi
Manfaat	Mendirikan bangunan dan budidaya tanaman	Bercocok tanam sebagai sumber penghasilan masyarakat	
Masalah	Jalanan masih banyak yang rusak	Sering terserang hama	Sebagai tempat pembuangan sampah
Harapan	Jalan diperbaiki	Tidak mudah diserang hama sehingga dapat mengembangkan hasil pertanian	Pengerukan sampah dan pembuatan bank sampah

Sumber: Hasil FGD peneliti dengan Masyarakat

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tata guna lahan yang ada di Dusun Turi digunakan sebagai pemukiman dan pekarangan rumah, perkebunan dan tebing/jurang. Dari tiga tata guna lahan dapat ditemukan beberapa aspek seperti manfaat, permasalahan dan harapan melalui FGD dan penyusunan wilayah bersama ibu-ibu jamaah wirid yang ada di Dusun Turi Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

D. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Dream yaitu mengajak masyarakat untuk membangun atau membayangkan mimpi apa yang mereka inginkan dengan cara menceritakan cerita suksesnya yang telah lalu. Tahap ini dilakukan setelah masyarakat menceritakan kisah sukses yang mereka alami. Setelah adanya pengungkapan kisah sukses, hasil pemetaan aset, transek ataupun penelusuran wilayah, peneliti kemudian membacakan kembali apa yang telah diuraikan oleh ibu-ibu tersebut. Peneliti mencoba menjelaskan dan kemudian mengajak ibu-ibu untuk membangun impian mereka dari aset-aset yang telah mereka miliki. Dengan adanya aset-aset tersebut, melalui FGD peneliti ungkapkan hasil impian-impian nya sebagai berikut.

Tabel 6.3
Mimpi yang diharapkan

No.	Hasil <i>Dream</i>
1.	Kelompok bisa memanfaatkan hasil pertanian jeruk yang ada di Dusun Turi
2.	Kelompok dapat meningkatkan keterampilan penanganan jeruk mereka

3.	Jeruk yang diolah dapat menjadi icon ekonomi kreatif yang ada di Desa Kucur lebih tepatnya Dusun Turi
4.	Hasil olehan jeruk yang dipasarkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat

Sumber: Hasil analisis peneliti

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu jamaah Wirid di Dusun Turi terlihat memiliki keinginan untuk berubah. Perubahan yang diinginkan adalah dengan memanfaatkan hasil pertanian jeruk yang ada untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya, pastinya hal tersebut merupakan suatu perubahan yang baik. Hal tersebut juga dipacu dengan banyaknya pengeluaran rumah tangga terutama di pengeluaran sosial sehingga menyebabkan pengeluaran rumah tangga lebih besar dibandingkan dengan pemasukannya.

E. Rencana Tindakan (*Design*)

Dalam melakukan suatu perubahan tentunya kita harus merencanakan tindakan apa yang harus kita ambil. Dalam mengungkapkan impian atau *dream*, pasti harus ada tindak lanjutnya berupa rencana tindakan atau *design*. Merencanakan tindakan yang akan dilakukan setelah mengungkapkan impian merupakan langkah agar tujuan berjalan tepat pada koridornya dan hinggap pada tujuan akhir dengan baik.

Peneliti melakukan kegiatan perencanaan ini dengan kembali melakukan FGD bersama ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi. FGD dilakukan di balai RW dengan melibatkan 9 orang ibu-ibu kelompok jamaah wirid. Dalam

melaksanakan FGD peneliti membuat langkah-langkah yaitu: pengolahan buah jeruk dengan memanfaatkan waktu luang yang biasanya mereka miliki, membuat kemasan dalam pemasaran hasil olahan jeruk dengan packaging yang kekinian serta menjadikan masyarakat Dusun Turi memiliki jiwa wirausaha yang kedepannya dapat memudahkan pemasaran produk olahan Dusun Turi.

Dari FGD yang telah dilaksanakan, peneliti dapat membuat sebuah strategi untuk mewujudkan mimpi ibu-ibu yang semangat akan perubahan tersebut. Adapun analisa strategi dalam mewujudkan mimpi adalah sebagai berikut.

Tabel 6.4
Strategi Mewujudkan Mimpi

No.	Aspek	Karakteristik yang diinginkan	Strategi yang di tempuh
1.	Sumber daya manusia (SDM)	Adanya potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Turi serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat	-Masyarakat menyadari bahwa mereka memiliki aset yang ada pada dirinya sendiri -Melakukan pelatihan dalam pengolahan hasil pertanian jeruk menjadi makanan ataupun minuman

			-Melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk packing dan pemasaran -Mendampingi masyarakat hingga mandiri dan meningkatnya perekonomian
2.	Sumber daya alam (SDA)	Adanya usaha bersama dalam pemanfaatan aset jeruk	Melakukan analisis dalam pemasaran hasil olahan jeruk baik internal maupun eksternal
3.	Budaya	Adanya perubahan dalam kesadaran masyarakat tentang ketergantungan pada perekonomian	Mengembangkan keterampilan dalam pemanfaatan aset yang ada di Dusun turi
4.	Dukungan lainnya	Terdapatnya dukungan yang baik dan aktif dari berbagai elemen, seperti kepala desa,	Diskusi bersama tokoh masyarakat lainnya yang dikira berpengaruh

		perangkat dusun serta masyarakat Dusun Turi lainnya	
--	--	---	--

Sumber: Hasil analisis peneliti

F. Menentukan Aksi (*Define*)

Proses *dreaming* (mengungkapkan keinginan) dan *design* (merencanakan program) sudah terlewati. Selanjutnya pada tahap ini kelompok harus melakukan pembangunan kekuatan bersama melalui implementasinya. Pada tahap ini kelompok harus memprioritaskan program pengolahan hasil tani jeruk sebagai program utama yang akan dilaksanakan. Perlu adanya kerja sama agar program dapat berjalan dengan baik kedepannya. Tanpa adanya kerja sama diprediksi program tidak akan bisa berjalan dengan baik sesuai dengan rencananya. Berikut merupakan rencana jadwal untuk melaksanakan program aksi yang akan dilaksanakan oleh kelompok ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi:

Tabel 6.5
Rencana Aksi Program

No.	Kegiatan	Tempat	Tanggal	Pukul
1.	Mengadakan Edukasi tentang pemanfaatan Jeruk	Balai RW	Minggu, 29 Januari 2023	10.00 WIB- selesai

2.	Pelatihan Pengolahan Hasil Tani Jeruk	Balai RW	Minggu, 29 Januari 2023	10.00 WIB-selesai
3.	Pelatihan Pemasaran Produk melalui media <i>online</i>	Rumah Ibu Rusiati	Selasa, 31 Januari 2023	19.00-selesai

Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama kelompok ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi

Jadwal yang telah dibuat diatas merupakan jadwal yang telah disepakati bersama seluruh anggota kelompok ibu-ibu jamaah wirid. Jadwal tersebut juga dibuka untuk umum bagi siapa yang ingin mengikuti kegiatan tersebut sehingga kegiatan tersebut dapat diikuti oleh ibu-ibu masyarakat Dusun Turi lainnya.

Gambar 6.4
FGD bersama Kelompok Ibu-Ibu Jamaah Wirid



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada tahap ini anggota kelompok ibu-ibu jamaah wirid telah sukses mendapatkan tujuan dan impiannya. Anggota kemudian juga telah dapat merancang kegiatan yang telah direncanakan tersebut. Kemudian langkah selanjutnya adalah menemukan langkah-langkah untuk merencanakan kegiatan sehingga dapat dimanfaatkan dalam perubahan kedepannya kearah yang lebih baik.



BAB VII

TINDAKAN PERUBAHAN

A. Strategi Perubahan

Setelah selesai melaksanakan langkah *discovery*, *dream*, dan *design* dalam *appreciative inquiry* melaksanakan langkah *define* yaitu strategi aksi. Dalam tahap ini adalah tahap yang dilakukan oleh kelompok dalam mengeksekusi aksi yang telah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan aksi kali ini dilaksanakan oleh kelompok ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi dengan sangat memanfaatkan aset yang ada. Pada pelaksanaan aksi ini memanfaatkan aset sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya alam yang dimiliki oleh Dusun Turi yakni Buah Jeruk akan diolah oleh kelompok ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi dengan keahlian yang dimiliki oleh ibu-ibu tersebut. Dari adanya aksi kegiatan yang dilaksanakan diharapkan Dusun Turi memiliki produk olahan jeruk yang khas dimiliki sehingga menjadi icon dari Dusun Turi.

Kreatifitas sangat dibutuhkan dalam proses aksi kegiatan seperti ini. adanya inovasi dan kreatifitas yang dimiliki dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri masing-masing masyarakat, baik Dusun Turi maupun desa atau dusun lainnya. Proses yang dijalani oleh masyarakat tersebut merupakan inti dari pemberdayaan ekonomi yang peneliti lakukan di Dusun Turi.

Dalam proses aksi kegiatan, tentunya membutuhkan alur agar mudah dalam pelaksanaannya. Tidak hanya mudah, adanya alur pelaksanaan kegiatan juga diharapkan mampu menjadikan kegiatan lebih maksimal dan optimal kedepannya. Adapun alur dari kegiatan aksi program yang

akan dilaksanakan oleh kelompok ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi adalah sebagai berikut.

Diagram 7.1
Alur Aksi program Pengolahan Jeruk



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari diagram yang telah digambarkan diatas, dapat diketahui bahwa kelompok ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi akan melaksanakan pemanfaatan aset yang dimilikinya dengan cara mengolah kemudian melakukan pemasaran produk yang nantinya akan dapat menghasilkan beberapa produk sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Pada perkumpulan yang diikuti oleh ibu-ibu jamaah wirid serta peneliti, terdapat diskusi tentang pembentukan nama dan pemilihan koordinator/ ketua dari program

pengolahan jeruk tersebut. Dari hasil diskusi berdasarkan kesepakatan ibu-ibu tersebut maka kelompok pengolahan jeruk tersebut diberi nama dengan kelompok Turi *Orange*. Dalam pemilihan kordinator/ ketua dari kelompok ini Ibu Sugi terpilih menjadi ketua kelompok program karena memiliki pengalaman yang banyak dan semangat tinggi dalam mengolah makanan.

Tabel 7.1
Nama-nama Anggota Kelompok Turi *Orange*

No.	Nama	Jabatan
1.	Sugi	Ketua
2.	Yulikah	Sekretaris
3.	Nunik	Bendahara
4.	Rusiati	Anggota
5.	Laimah	Anggota
6.	Jumainah	Anggota
7.	Suliani	Anggota
8.	Murtiani	Anggota
9.	Susilowati	Anggota

Sumber: Hasil FGD Peneliti dengan masyarakat

Setelah menyepakati nama kelompok dan koordinatornya, Ibu Sugi mengajak anggota nya untuk mendiskusikan apa nama yang cocok untuk melabeli produk yang akan dibuat. Disini ibu-ibu sangat antusias untuk mencari nama yang cocok untuk produknya. Setelah beberapa saat, Ibu Rusdiati selaku anggota dari kelompok ini menyarankan untuk memberikan tulisan “OJT” yang memiliki kepanjangan yaitu “Olahan Jeruk Turi”. Maksud beliau disini agar jeruk yang akan diolah tidak hanya memiliki 1 macam saja, melainkan bisa beraneka macam.

Akhirnya, saran yang diajukan oleh Ibu Rusiati di sepakati oleh seluruh anggota kelompok.

Gambar 7.1
Label Produk



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas merupakan label yang disepakati oleh kelompok ibu-ibu Turi Orange. Tercantum tulisan OJT yaitu Olahan Jeruk Turi yang didapatkan dari diskusi bersama antara peneliti dengan kelompok ibu-ibu tersebut.

B. Implementasi atau Pelaksanaan Tindakan

1. Edukasi Pemanfaatan Jeruk

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2023 pukul 10.00-selesai yang bertepatan di Balai RW 03 Dusun Turi. Peserta yang mengikuti kegiatan edukasi

pemanfaatan jeruk adalah berasal dari kalangan ibu-ibu kelompok jamaah wirid Dusun Turi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan materi berupa pemanfaatan jeruk dan pengolahan jeruk. Pemateri juga menyampaikan beberapa contoh kelompok yang telah sukses dalam pengolahan hasil pertanian. Setelah memaparkan materi, diadakan sesi tanya jawab dan diskusi santai.

Gambar 7.2 **Program Edukasi Pemanfaatan Jeruk**



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Edukasi tentang pemanfaatan hasil tani jeruk yang ada di Dusun Turi dilakukan dengan metode edukasi, ceramah dan penyuluhan. Program ini menjelaskan tentang pemanfaatan jeruk, kandungan jeruk, olahan jeruk serta pemasaran jeruk. Dengan adanya program edukasi atau penyuluhan tentang pemanfaatan jeruk tersebut, masyarakat mendapatkan edukasi atau ilmu pengetahuan serta diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan peserta dalam pemanfaatan jeruk yang dapat menghasilkan perubahan sosial yang ada di masyarakat, seperti pola pikirnya. Semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan buah

jeruk, diharapkan mampu memberikan inovasi lebih tidak hanya dalam pemanfaatan jeruk saja, akan tetapi juga dalam pemanfaatan hasil tani yang lainnya yang dapat memiliki harga jual dan meningkatkan perekonomian.

2. Pelatihan Pengolahan Hasil Tani Jeruk

Kegiatan yang dilakukan setelah edukasi atau penyuluhan tentang pemanfaatan jeruk, yaitu pelatihan pengolahan hasil tani jeruk itu sendiri. Pelatihan ini diadakan pada hari yang sama dengan edukasi, yakni pada hari Minggu tanggal 29 Januari 2023. Dalam pengolahan hasil tani jeruk kali ini, peneliti membuat 2 produk yang berasal dari Jeruk. Produk tersebut berasal dari pemanfaatan air jeruk dan juga pemanfaatan kulit jeruk.

a) Pelatihan Pembuatan *Orange Candy*

Dalam pembuatan *Orange Candy*, bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan utama yaitu Jeruk *baby java* yang sudah matang sebanyak 4 buah
- 2) $\frac{1}{2}$ kg gula pasir
- 3) 2 bks agar agar satelit
- 4) $\frac{1}{2}$ sdt garam
- 5) Gula halus secukupnya

Langkah-langkah dalam pembuatan *Orange Candy* adalah sebagai berikut:

- 1) Peras 4 buah jeruk yang sudah dibersihkan dan dipotong menjadi dua

- 2) Setelah diperas, masukkan air erasan buah jeruk tersebut ke wadah untuk dimasak
- 3) Masukkan $\frac{1}{2}$ kg gula pasir, 2 bks agar agar satelit dan $\frac{1}{2}$ sdt garam
- 4) Nyalakan kompor dan aduk semua bahan hingga tercampur secara merata
- 5) Setelah mendidih dan mengental, angkat dan tuangkan ke loyang yang lebar dengan ketebalan 1 – $\frac{1}{2}$ cm
- 6) Diamkan selama 2 jam pada suhu normal sambil di angin-anginkan
- 7) Setelah 2 jam, taburkan gula halus diatas adonan dan adonan dapat digulung
- 8) Potong *Orange Candy* hingga menyerupai lapis gulung
- 9) *Orange Candy* siap untuk dihidangkan

Gambar 7.3

Program Pengolahan Jeruk menjadi *Candy Orange*



OrangeSumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas merupakan gambar yang diambil ketika kelompok ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi sedang melakukan pelatihan pengolahan buah jeruk menjadi *Orange Candy*.

b) Pelatihan Pembuatan Manisan Jeruk

Dalam membuat manisan jeruk, bahan yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- 1) Kulit jeruk
- 2) 1 kg gula pasir
- 3) Air secukupnya

Langkah langkah dalam pengolahannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kupas halus sampai bersih kulit jeruk yang masih berwarna hijau
- 2) Potong-potong panjang kulit jeruk sambil merebus air
- 3) Setelah air mendidih, masukkan potongan jeruk yang telah dipotong tadi dan biarkan selama 5 menit
- 4) Lakukan hal yang sama 2 kali
- 5) Setelah kulit jeruk direbus sebanyak 2 kali, larutkan 500 cc air bersama $\frac{1}{2}$ kg gula pasir hingga mendidih
- 6) Setelah mendidih masukkan potongan kulit jeruk yang telah di cuci bersih
- 7) Biarkan hingga air menyerap dan adusk sekali sekali agar tidak gosong
- 8) Setelah airnya habis, angkat satu persatu kulit jeruk dan letakkan pada loyang, angin-anginkan sebentar
- 9) Balurkan kulit jeruk ke gula pasir, dan manisan jeruk siap dinikmati

Gambar 7.4
Pengolahan Jeruk Menjadi Manisan Jeruk



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Manisan Jeruk merupakan manisan yang berasal dari salah satu bagian yang ada jeruk, yaitu kulitnya. Dengan begitu, kulit jeruk tidak lagi menjadi limbah yang biasa dibuang sembarangan oleh masyarakat. Mulai sekarang, ibu-ibu jamaah wirid sudah memiliki kemampuan dalam pengolahan kulit jeruk menjadi manisan.

3. Uji coba rasa, tekstur dan warna

Orange Candy dan Manisan Jeruk yang telah dibuat oleh kelompok ibu-ibu tersebut memiliki cita rasa yang sangat nikmat. Rasa manis gula dan segar jeruk sangat mendominasi dan cocok dijadikan makanan hidangan

saat hari raya. Tekstur yang kenyal dari orange candy membuat lidas penikmat sangat senang.

“wenak yo mbak, ternyata awakdewe iso leknggawene, kudu nduwe stok kesabaran seng akeh iki lek nggawene. Mari iki di dol nang online shop mbak semoga ae payu”.³²

Penuturan tersebut berasal dari Ibu Sugi yang merupakan ketua dari kelompok ini. Ibu Yulika, Ibu Susilowati dan Ibu Rusiati mengatakan bahwa rasanya sudah pas dan manisnya pun pas. Tetapi untuk manisan jeruk yang berasal dari kulit jeruk, itu masih ada rasa sedikit pahit dikarenakan warna hijau dari kulit jeruk nya belum terlalu bersih sangat mengupas, sehingga menimbulkan rasa yang agak sedikit pahit.

4. Pengemasan Produk

Setelah melewati proses produksi dan koreksi rasa, kemudian produk dikemas ke dalam plastik klip. 4 potong *Orange Candy* kemudian dimasukkan kedalam plastik klip dan dibandrol dengan harga Rp.8.000, sedangkan Manisan Jeruk dibandrol dengan harga Rp.10.000. Harga tersebut didapat dari hasil perhitungan modal yang dikeluarkan dan mengetahui laba yang dihasilkan oleh kelompok ibu-ibu *Orange Turi*. Setelah menentukan harganya, maka produk siap untuk dipasarkan.

³² Hasil pelatihan bersama Ibu Sugi pada tanggal 2

Gambar 7.5

Proses Pengemasan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas adalah gambar yang diambil setelah melakukan praktek pengolahan hasil tani jeruk tersebut. Setelah itu, produk siap untuk dipasarkan kepada masyarakat luas.

5. Pemasaran Produk

Setelah melewati proses produksi dan koreksi rasa, kemudian produk dikemas sedemikian rupa untuk dipasarkan kepada khalayak luas. Pada proses pemasaran kali ini, ibu-ibu memasarkan dengan cara menitipkan di toko toko kue dan oleh-oleh khas malang serta dipasarkan secara online melalui media sosial. Seperti media sosial *whatsapp*, ibu-ibu memasang foto di status *whatsapp* nya.

C. Monitoring Evaluasi

Pentingnya monitoring dan evaluasi terhadap program adalah untuk mengatur dan mengawasi apakah program tersebut berjalan sesuai dengan timeline atau tidak. Apabila

program telah selesai dilaksanakan sesuai dengan koridor pencapaiannya, maka perlu diadakan penilaian untuk mengetahui apakah program yang telah berjalan dan selesai tersebut sesuai dengan keinginan dan harapan yang telah dirancang sebelumnya.

Dalam pelaksanaan monitoring tentang program bersama dengan masyarakat lebih tepatnya ibu-ibu kelompok Turi Orange, peneliti mengikuti seluruh rangkaian proses perjalanan dari awal proses pendekatan, membangun kesefahaman serta lanjut dengan melakukan perencanaan aksi dalam program yang mereka butuhkan untuk meningkatkan perekonomian di Dusun Turi. Dalam pelaksanaan monitoring tersebut peneliti melakukan pengamatan dan pemantauan sekaligus juga sebagai fasilitator dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu Turi Orange Dusun Turi.

Sedangkan untuk proses evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan dengan dasar penilaian terhadap suatu program, tentang berhasil ataupun gagal. Apabila program tersebut dinilai gagal maka dapat diberikan perbaikan untuk kedepannya. Evaluasi yang dilakukan oleh suatu kelompok dilandasi oleh hasil monitoring yang telah dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian, mengukur dampak langsung yang akan terjadi hingga dapat menganalisis kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Teknik yang peneliti lakukan bersama dengan kelompok ibu-ibu Turi Orange adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi perubahan

Pada titik ini, peneliti menggunakan teknik modifikasi yang paling signifikan. Teknik ini digunakan

untuk membantu masyarakat mengevaluasi kegiatan yang dilakukan sebagai kegiatan partisipatif. Langkah yang dilakukan adalah pengolahan hasil pertanian jeruk, yang diolah menjadi dua produk yaitu Candy Orange dan manisan jeruk. Kedua produk olahan tersebut ditawarkan dengan nama "OJT", yaitu. "Olahan Jeruk Turi". Hasil ini dirumuskan oleh sekelompok ibu didampingi peneliti. Setelah menilai perubahan ini, terlihat jelas perubahan yang terjadi dalam kegiatan inklusif yang dilakukan oleh masyarakat. Evaluasi dilakukan pada tanggal 2 Februari 2023 bertempat di rumah Ibu Sugi.

Tabel 7.2
Hasil Evaluasi Perubahan

N o.	Kegiatan	Kehadiran	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1.	Edukasi Pemanfaatan Buah Jeruk	9 orang ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi	Memberikan pengetahuan tentang manfaat jeruk yang sebelumnya belum diketahui	Dapat menyadari tentang manfaat jeruk yang luar biasa bagi lingkungan dan makhluk hidup	Kesadaran yang terjadi tidak hanya sebentar saja, akan tetapi terus berjalan

2.	Pengolahan Buah Jeruk menjadi produk makanan	9 orang ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi	Memberikan pengalaman baru dalam pembuatan orange candy dan manisan jeruk yang dapat dijadikan ide masak	Menyadari potensi yang dimiliki sehingga dapat menciptakan produk olahan yang bernilai usaha	Produksi tetap berjalan dengan banyaknya peminat
3.	Pemasaran Online	9 orang ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi	Menambah pengalaman bagi ibu-ibu di lingkup pedesaan	Mengetahui cara pemasaran online	Terkelola maksimal dengan pemasaran online

Sumber: FGD peneliti bersama kelompok

Perubahan yang terjadi terhadap kelompok ibu-ibu tersebut tidak hanya pada tindakannya saja. Akan tetapi, sebelum tindakan yang benar-benar terealisasi, terdapat pola pikir yang baik dan harus dikembangkan. Dengan adanya pendampingan ini, pola pikir yang ada pada masing-masing ibu juga dapat berubah kearah yang lebih baik. Perubahan pola pikir yang terjadi adalah seperti buah jeruk yang biasanya langsung dijual kepada temgkulak dengan kisaran harga antara Rp.7.000-9.000 perkilo nya, sekarang dapat dikelola dan diolah menjadi makanan berupa manisan yang enak dengan harga yang lebih menguntungkan. Hal tersebut menjadikan tujuan

yang diinginkan yaitu meningkatnya perekonomian di Dusun Turi semakin terasa.

Jika dilihat dari segi partisipatifnya, tidak semua ibu-ibu Dusun Turi bergerak didalam proses pendampingan berbasis aset yang dilakukan akan tetapi kesepakatan yang dibangun sejak awal bahwa ibu-ibu yang bergerak aktif didalam proses ini dapat mengelolanya bersama-sama untuk melanjutan pengelolaan oleh kelompok Turi Orange tersebut. Proses pendampingan berbasis aset yang dilakukan bertujuan untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan kemandirian yang dimiliki, hasilnya dapat memberikan peningkatan dalam perekonomian. Dengan harapan masyarakat tidak lagi bergantung kepada tengkulak, produk bisa dikemas se kreatif dan semenarik mungkin sehingga dapat menjadi icon khas yang dimiliki oleh Dusun Turi.

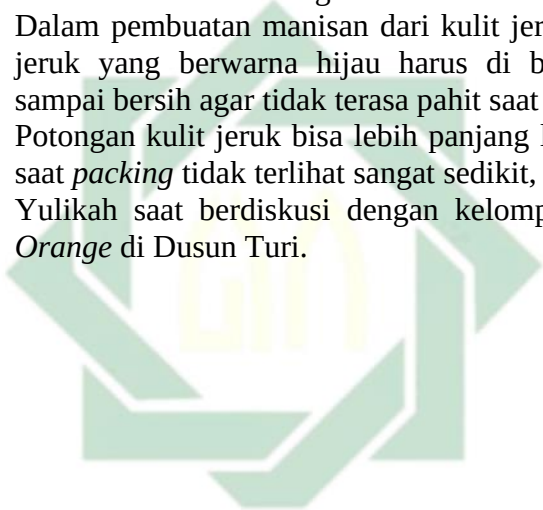
Oleh karena itu masyarakat Dusun Turi khususnya ibu-ibu kelompok Turi Orange bisa memahami banyaknya potensi yang mereka miliki. Potensi atau aset yang mereka miliki harus dijaga dengan baik dan lebih dikembangkan lagi agar kemudian dapat dimanfaatkan, seperti Buah Jeruk yang menjadi olahan Orange Candy dan Manisan Jeruk.

2. Evaluasi Aksi Komunitas

Aksi yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu Turi Orange tentunya memiliki penilaian yang berbeda-beda dari masing-masingnya. Mulai dari strategi hingga aksi yang dilakukan. Dalam aksi pengolahan jeruk yang telah dilakukan terdapat beberapa catatan yang merupakan

penilaian yang ada sehingga berguna untuk perbaikan kedepannya, diantaranya adalah:

- a. Dalam melakukan pengolahan *Candy Orange*, tidak boleh menuangkan sedikit gula, harus sesuai dengan takaran.
- b. *Candy Orange* juga bisa dikreasikan dengan menambahkan kismis agar lebih bervariasi.
- c. Dalam pembuatan manisan dari kulit jeruk, kulit jeruk yang berwarna hijau harus di bersihkan sampai bersih agar tidak terasa pahit saat diolah.
- d. Potongan kulit jeruk bisa lebih panjang lagi agar saat *packing* tidak terlihat sangat sedikit, tutur ibu Yulikah saat berdiskusi dengan kelompok Turi *Orange* di Dusun Turi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis Hasil Pendampingan

Pendampingan yang telah peneliti lakukan berada di Dusun Turi Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Dalam pendampingan yang peneliti lakukan bersama masyarakat Dusun Turi lebih khususnya pada kelompok ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi memberikan dampak baik atau dampak positif yang dapat menjadi kebermanfaatan bagi masyarakat sekitar. Dengan memberikan diskusi terbuka sehingga menimbulkan kesadaran tentang kekayaan yang dimiliki oleh Dusun Turi itu sendiri. Potensi banyak dan melimpah yang ada di Dusun Turi tidak hanya berasal dari potensi alam nya saja, akan tetapi dapat dilihat dari sumber daya manusianya. Pendampingan yang dilakukan di Dusun Turi ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat yang mana sesuai dengan harapan dan impian masyarakat yang didapat melalui diskusi bersama atau FGD yang telah lalu. Oleh karena itu peneliti memiliki ketertarikan untuk membantu masyarakat perempuan terkhusus kepada komunitas ibu-ibu jamaah wirid tersebut dalam mewujudkan impiannya.

Pendampingan yang telah dilakukan ini merupakan salah satu strategi yang sangat diperlukan dalam mensukseskan usaha pemberdayaan masyarakat. Dalam pendampingan ini peneliti berperan sebagai pekerja sosial,

dimana dalam prinsip pekerja sosial itu yakni pekerja sosial sebagai *problem solving* secara langsung.³³

Masyarakat banyak yang belum mendapatkan cukup ilmu pengetahuan, padahal zaman yang sudah canggih dan terdepan banyak memberikan banyak inovasi dan pola pikir maju yang adapat memberikan suatu kegiatan yang menjanjikan. Pada era yang serba digital dan canggih ini, memberikan kenyamanan dengan tetap pada zona nyamannya. Gadget yang dapat memberikan suatu sumber informasi dan keahlian banyak disalahgunakan dan tidak dimanfaatkan dengan baik. Masyarakat banyak yang terlena sehingga mempermudah kehidupannya dengan serba instan. Di sisi lain, masyarakat pedesaan sangat nyaman dengan kegiatannya seputar bekerja, kegiatan sosial seperti arisan, pkk, dan lainnya. Kurangnya edukasi tentang pemanfaatan kekayaan yang mereka miliki merupakan salah satu hal yang membuat masyarakat melakukan rutinitas yang itu-itu saja dan tidak berdaya.

Pemberdayaan yang peneliti lakukan dalam penelitian kali ini menerapkan proses pendampingan kepada komunitas yang ditujukan untuk pembelajaran dan meningkatkan kualitas individu maupun kelompok, dapat memiliki daya saing yang kuat dan mampu menyadarkan diri untuk dapat keluar dari zona nyamannya. Oleh karena itu makna dari proses pemberdayaan tidak hanya berasal dari kekuasaan, keterampilan dan pengetahuannya saja.

Pada penelitian yang telah dilakukan kali ini, telah menerapkan hal hal yang sangat berbaur positif seperti

³³ Rauf A. Hatu, "Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat" Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. INOVASI, Volume 7, Nomor 4, Desember 2010.

pemahaman dan keterampilan. Pada halnya, pemahaman yang dimaksud adalah kesadaran dalam kepemilikan aset atau potensi yang ada di sekitarnya. Masyarakat dapat memiliki kesadaran serta pemahaman tentang aset potensi yang ada serta arah gerak potensi yang akan dikembangkan tersebut. Dengan demikian masyarakat mampu memanfaatkan apa yang dimilikinya. Dalam hal lain, keterampilan dimaksudkan untuk suatu keberlanjutan dari proses pemanfaatan. Dimiliki nya keterampilan pada masyarakat dapat mengembangkan pola pikir dan menambah ilmu pengetahuan yang dapat memperkuat kemampuan dan daya masyarakat agar dapat menciptakan masyarakat yang lebih mandiri. Dalam melakukan analisis hasil kali ini peneliti menggunakan beberapa macam analisis, diantaranya adalah:

1. Analisis Revolusi Sosial Masyarakat

Revolusi merupakan kata lain dalam menyebutkan suatu perubahan sosial. Perubahan yang terjadi pada proses pemberdayaan masyarakat, merupakan suatu kebaikan atau pengoptimalan dari proses yang telah dilakukan yaitu pemanfaatan buah jeruk dengan mengimplementasikan salah satu metode dari pemberdayaan yaitu *asset based community development* (ABCD) yang dalam metode ini peneliti memberikan beberapa langkah yang direncanakan bersama masyarakat yang biasa di disebut dengan 5D yaitu *discovery*, *dream*, *desain*, *define* dan *destiny*.

Melakukan suatu perubahan dalam masyarakat adalah sesuatu yang bisa dikatakan tidak mudah. Bagaimana mungkin bisa melakukan perubahan kepada masyarakat dengan jalan mulus-mulus saja. Pastinya

banyak hal berupa tanggapan negatif dari masyarakat yang dapat menggoyahkan serta ada pandangan positif yang dapat memberikan semangat dalam proses pemberdayaan ini. Hal tersebut menjadikan contoh mengapa harus ada tahap inkulturasi dalam melakukan suatu pemberdayaan, hingga terus menggunakan tahap 5D. Dalam analisis revolusi sosial kali ini terdapat beberapa perubahan yang telah terjadi dan dirasakan oleh masyarakat Dusun Turi sebagai berikut:

a) *Mindset Revolution*

Pada awalnya masyarakat Dusun Turi Desa Kukur belum memahami aset potensi yang dimiliki. Mereka juga belum mengetahui dan memahami apa itu aset dan bagaimana cara mengembangkan aset atau potensi tersebut. Subyek pendampingan pemberdayaan dalam masyarakat ini khususnya ibu-ibu yang sebelumnya memiliki pola pikir yang pasrah terhadap hasil pertanian yang hanya dijual kepada jurangan saja. Tidak ada inovasi baik dalam pemanfaatannya, kehidupan sosial yang juga berjalan seperti itu-itu saja dan tidak dimaksimalkan.

Peneliti menggunakan beberapa tahap agar masyarakat memiliki kesadaran dan dapat melakukan suatu perubahan dengan mandiri. Melaksanakan tahap *discovery* dengan mengajak masyarakat untuk melakukan pemetaan terhadap aset yang ada di sekitarnya. Setelah melakukan pemetaan terhadap aset tersebut, masyarakat berdiskusi tentang keahlian atau biasa disebut dengan *skill* yang ada pada dirinya masing-masing sambil menceritakan cerita kesuksesannya. Tidak hanya menceritakan

kesuksesan mereka, masyarakat juga menceritakan kesuksesan yang dialami kelompoknya dan masyarakat lainnya seperti tetangga. Tahap yang kedua setelah menggali atau memetakan aset dan mengungkapkan cerita sukses, masyarakat diajak berdiskusi kembali untuk dapat membayangkan bagaimana caranya agar aset atau potensi yang dapat dinilai ekonomi yang tinggi. Nah dalam tahap ini muncullah pola pikir baik yang dapat bermanfaat untuk kedepannya. Yang semula tidak memahami tentang aset dan pemanfaatannya, kini dapat memahaminya hingga pemanfaatan aset dapat berdaya jual dan meningkatkan perekonomian dalam masyarakat.

Dengan adanya *Mindset Revolution* yang ada di masyarakat, masyarakat dapat mengubah pola pemanfaatan buah jeruk yang semula hanya mengandalkan tengkulak sebagai pelaku pasar, sekarang dapat menginovasi hasil pertanian jeruk yang nantinya dapat menghasilkan produk dan berdaya jual tinggi sehingga dapat menambah perekonomian masyarakatnya. Selain itu dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan di Dusun Turi dapat memberikan hasil yang baik yakni mengubah *mindset* atau pola pikir masyarakat dengan menggunakan teknik pemetaan dan FGD.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Dusun Turi terutama kelompok ibu-ibu jamaah wirid Dusun Turi adalah munculnya kesadaran dan cara pandang atau pola pikir tentang pemanfaatan hasil tani jeruk yang semula dijual ke tengkulak sekarang bisa di

manfaatkan dalam berinovasi. Selain olahan hasil tani jeruk menjadi manisan jeruk dan *Orange Candy*, ibu-ibu juga berinovasi untuk melakukan pemasaran baik melalui *offline* maupun media *online*.

b) *Ekonomi Revolution*

Pertumbuhan ekonomi memanglah sangat pesat di dunia ini, baik dalam segi ekonomi pasar maupun ekonomi rumah tangga. Dalam pengeluaran yang tidak sinkron dengan pemasukan, pinjaman yang marak terjadi dimana mana dengan melakukan sistem gali lobang tutup lobang demi mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pertumbuhan bisa dikatakan berubah ke arah yang lebih baik apabila semua elemen dapat bekerjasama untuk mensukseskan hal tersebut.

Peneliti dalam halnya fasilitator membantu menyadarkan masyarakat akan aset atau potensi yang dimiliki. Pada tanggal 23 Januari 2023 fasilitator dan ibu-ibu melakukan FGD untuk merencanakan ide-ide kreatif tentang pengolahan hasil tani jeruk yang rencananya akan dilaksanakan setelah sosialisasi bersama. Banyak sekali ide kreatif yang muncul dari ibu-ibu ini, seperti pengolahan buah jeruk menjadi selai, keripik, manisan, gulali dan masih banyak lagi. Tidak hanya sampai padapengolahannya saja, akan tetapi ibu-ibu juga memikirkan bagaimana pemasaran yang pas dilakukan pada era seperti ini. adanya *skill* yang dimiliki oleh ibu-ibu tersebut dapat memberikan manfaat terhadap keberlanjutan pemanfaatan yang telah dilakukan sehingga dapat sampai pada tujuannya yakni meningkatkan perekonomian.

2. Analisis Tingkat Keberhasilan (*Leacky Bucket*)

Analisa tingkat keberhasilan dari berbagai proyek atau penelitian itu berbeda-beda. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan analisis *leacky bucket* atau yang biasanya dikenal dengan ember bocor. Analisis ini merupakan salah satu cara yang mudah bagi masyarakat Dusun Turi dalam mengetahui dan mengidentifikasi pertukaran atau putaran ekonomi dari banyaknya kegiatan yang telah dilakukan sehingga dapat menganalisis sendiri tentang perputaran ekonomi lokal yang dimiliki.

Sebelum melakukan analisa terkait tingkat keberhasilan, mereka harus memperhitungkan bahan-bahan yang digunakan dalam pelatihan pembuatan *Candy Orange* dan manisan jeruk tersebut.

Tabel 8.1
Perhitungan Produksi Produk

No.	Bahan-bahan	Jumlah	Harga
1.	Jeruk <i>baby java</i>	4 buah	Rp. 6.000
2.	Gula pasir	½ kg	Rp. 7.000
3.	Agar agar satelit	2 bks	Rp. 8000
4.	Gula Halus	100 gram	Rp. 2.000
TOTAL			Rp. 24.000

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Dari tabel yang telah tertera diatas dapat kita lihat bahwa dalam pembuatan produk olahan jeruk sesuai dengan keinginan yang dimiliki oleh kelompok ibu-ibu dengan membutuhkan modal sebesar Rp. 23.000. produk olahan jeruk tersebut menggunakan bahan baku utamanya yang terdiri dari gula pasir, agar-agar dan gula halus.

Dari 4 buah jeruk yang telah diolah, dapat menghasilkan 2 buah produk yakni 2 bungkus *Orange Candy* dan 4 bungkus Manisan Jeruk yang berisi 150 gram setiap bungkusnya. .

Biaya produksi yang harus dikeluarkan adalah sebesar Rp. 23.000 apabila masyarakat tidak memiliki bahan baku utama, yaitu buah jeruk. Akan tetapi dikarenakan ibu-ibu Dusun Turi memiliki aset alam berupa buah jeruk tersebut sehingga dapat menekan biaya produksi nya.

Tabel 8.2
Perhitungan Laba Produk

Produk	@	Harga Satuan	Total
<i>Candy Orange</i>	2 bks	Rp. 10.000	Rp. 20.000
Manisan Jeruk	4 bks	Rp. 8.000	Rp. 24.000
Total Keseluruhan			Rp. 44.000

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Dari data yang tercantum diatas dijelaskan bahwa dari 4 buah jeruk yang telah diolah, dapat menghasilkan 2 bks *Candy Orange* dan 4 bks Manisan Jeruk. Masing-masing produk dijual dengan harga yang berbeda, yaitu *Candy Orange* dijual dengan harga Rp. 10.000 per bungkusnya dan manisan jeruk dijual dengan harga Rp. 8.000 perbungkusnya. Sehingga hasil rekapitulasi dilihat bahwa total penjualan dari hasil olahan 4 buah jeruk adalah Rp.44.000.

Tabel 8.3
Sirkulasi Pendapatan Usaha Produk

Lab a Bersih	Modal
Rp.44.000 – Rp.24.000 = Rp.20.000	Rp. 24.000

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Dari data hasil perhitungan pendapatan usaha produk hasil olahan jeruk tersebut dapat dilihat bahwa modal awal yang dibutuhkan untuk membuat kedua produk itu adalah sebesar Rp.24.000, sedangkan dalam perhitungan laba kotor nya adalah sebesar Rp.44.000. Dari selisih yang di dapat antara laba kotor dengan moda, menghasilkan laba bersih atau keuntungan sebesar Rp.24.000. Laba bersih ini dihitung secara keseluruhan diambil dari rekap hasil perolehan produk, yaitu 2 bks *Candy Orange* dan 4 bks Manisan Jeruk.

Tabel 8.4
Harga Produk

Sebelum Pengolahan	Sesudah Pengolahan
Rp.6.000/Kg	Rp. 44.000/Kg

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa harga produk sebelum dilakukan pengolahan adalah sebesar Rp. 6.000/Kg sedangkan setelah dilakukannya pengolahan menjadi manisan jeruk dan Candy Orange seharga Rp. 44.000/Kg. Sehingga dapat diketahui selisih harga jual produk sebelum dan sesudah pengolahan jika dikurangi dengan modal sebesar Rp. 24.000. Adapun selisih harga

produk sebelum dan sesudah pengolahan adalah sebesar Rp. 38.000.

3. Analisis Relevansi *Dakwah bil Hal* dengan Pemberdayaan Ekonomi

Hubungan atau relevansi antara *dakwah bil haal* dengan pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan suatu pemberdayaan dan membangun kemandirian masyarakatnya. Masyarakat mandiri tersebut dapat melahirkan bibit-bibit baru dalam bidang kewirausahaan yang mandiri dan bebas dari ketergantungan.

Masyarakat Dusun Turi terutama ibu-ibu yang tergabung didalam kelompok jamaah wirid tersebut memiliki tujuan yang baik yaitu meningkatkan perekonomiannya. Tidak hanya meningkatkan perekonomiannya, tetapi juga dapat mensejahterakan hidupnya dengan cara melakukan sesuatu yang produktif dengan melakukan suatu pengolahan terhadap hasil tani jeruk.

Adanya pemanfaatan hasil tani yang dilakukan oleh masyarakat tersebut dengan melakukan pengolahan hasil tani jeruk menjadi beberapa produk makanan atau cemilan yang dinamakan *Candy Orange* adan manisan jeruk. Dengan adanya pendampingan yang difasilitatori oleh peneliti akhirnya masyarakat Dusun Turi khususnya ibu-ibu yang tergabung didalam kelompok jamaah wirid Dusun Turi telah berhasil mengubah *mindset* dengan melakukan pengolahan tersebut. Dengan adanya perubahan yang terjadi maka dapat menggerakkan masyarakat agar dapat terus melaksanakan tujuannya

yaitu pembangunan ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dijelaskan pada Q.S. An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ³⁴

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Dari ayat yang telah disebutkan diatas dapat dipetik artinya bahwa ayat ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Masyarakat dituntut aktif dan kreatif dalam menciptakan sebuah karya atau proyek dari aset yang telah dimilikinya. Masyarakat Dusun Turi telah malelakukan hal yang kreatif dan inovatif yaitu dalam pemanfaatan hasil pertanian dengan cara melakukan pengolahan dari hasil pertanian jeruk yang merupakan aset alam terbesar yang ada di Dusun Turi. Dari adanya penggalan ayat tersebut masyarakat menjadikannya sebagai motivasi dalam melakukan suatu perubahan dan membangun kemandirian dalam kehidupannya.

B. Refleksi Hasil Pendampingan

Dalam melakukan suatu pendampingan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok jamaah wirid Dusun Turi telah melalui berbagai

³⁴ Kementerian Agama, Al Quran Terjemah QS An Nahl/16;97

macam jalan dan goncangan. Dimulai dari tahap inkulturasi, membangun kesepahaman, mengungkapkan mimpi, menyiapkan strategi hingga pelaksanaan aksinya. Dengan melakukan suatu pemberdayaan di Dusun Turi fasilitator memiliki banyak kendala yang dapat fasilitator ambil hikmah untuk dijadikan pelajaran dalam melakukan proses pendampingan kedepannya. Akan tetapi, fasilitator tidak pernah berkecil hati dan menyerah dalam melakukan suatu proses dengan memulai dari mengubah mindset yang ada di Dusun Turi.

1. Refleksi Secara Teoritis

Pendampingan lapangan yang telah dilakukan juga dengan melihat realita yang ada di wilayah Dusun Turi menggunakan teori pendampingan. Dalam pendampingan tersebut telah tampak bahwa masyarakat khususnya ibu-ibu tersebut memiliki *empowering* atau kekuatan yang dimiliki untuk tumbuh dan berkembang. Adanya kekuatan dan kebersamaan yang dimiliki oleh kelompok dapat menjadikan baik terhadap visi dan misi atau tujuan kelompok itu dalam meningkatkan perekonomian. Selain itu, timbulnya mindset baik dalam pola pemikiran masyarakat terhadap tujuan dan proses mencapai tujuan ini juga salah satu realisasi positif yang telah berhasil dari teori pendampingan.

2. Refleksi Secara Metodologi

Dukungan yang dilaksanakan di Dusun Turi menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang fokus membahas perkembangan dan potensi aset Dusun Turi dimana aset

tersebut tidak hanya berasal dari alam dan bangunan. tetapi juga dapat dilihat pada pribadinya.

Dalam penggunaan pendekatan ABCD ini diharapkan masyarakat mampu mengembangkan aset dan potensi yang dimilikinya sehingga dapat menimbulkan kesadaran bahwa hal tersebut merupakan suatu kekuatan yang dimiliki.

Di sisi lain, dalam pendampingan ini banyak sekali pengalaman yang penulis dapatkan, baik dari pengalaman baik hingga kurang beruntungnya. Mendapatkan hal-hal baru yang bersumber dari masyarakat dengan mengetahui karakter masyarakat, pengolahan hasil tani jeruk, hingga dapat memiliki keluarga baru di Dusun Turi. Tentunya hal tersebut merupakan hal yang sangat berharga apalagi untuk kita manusia sebagai makhluk sosial yang akan selalu hidup berdampingan dengan manusia lainnya.

3. Refleksi Program dalam Perspektif Islam

Dalam pendampingan yang telah dilakukan pada kesempatan ini kegiatan yang telah dilakukan adalah edukasi manfaat jeruk dan pemanfaatannya serta pelatihan pengolahan hasil tani jeruk. Kegiatan tersebut merupakan salah satu wujud dalam memanfaatkan hasil bumi yang telah di ciptakan oleh Allah SWT. Hal tersebut juga tercantum didalam Q.S. Al-Mu'minun ayat 20 yang berbunyi:

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورٍ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالذُّهْنِ وَصَنِيعٌ لِالْكَافِرِينَ³⁵

³⁵ Kementerian Agama, Al Quran Terjemah QS *Al Mu'minun*/23:30

Artinya: dan (Kami tumbuhkan) pohon (zaitun) yang tumbuh dari gunung Sinai, yang menghasilkan minyak, dan bahan pembangkit selera bagi orang-orang yang makan.

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa Allah SWT telah menumbuhkan pohon zaitun dari gunung sinai. Pohon zaitun yang telah disebutkan diatas diibaratkan sebagai tumbuhan-tumbuhan yang ada di muka bumi ini. lalu kemudian adanya tumbuhan itu tidak lain adalah untuk dimanfaatkan dan digunakan dalam kehidupan manusia. Seperti kayu pohon yang dapat dijadikan bangunan rumah, daun yang dapat dimakan, hingga buah yang dapat dimanfaatkan untuk obat-obatan.

Dalam kegiatan yang telah dilangsungkan di Dusun Turi tersebut, masyarakat menerapkan inti kandungan dari ayat tersebut, dimana masyarakat dapat memanfaatkan dengan baik hasil tani jeruk yang telah diberikan kelimpahan kesuburan oleh Allah SWT di Dusun Turi.

Sedangkan didalam ayat lain telah dijelaskan pula bahwa Allah SWT telah berfirman dalam Q.S Hud ayat 6 yang berbunyi:

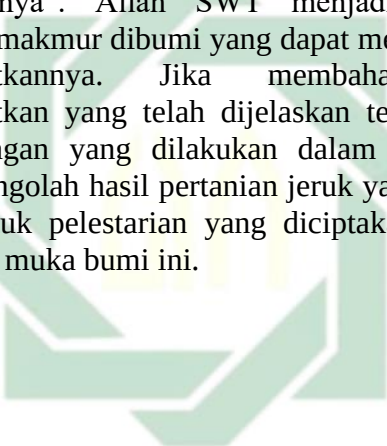
وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمُ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ³⁶

Artinya : Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku,

³⁶ Kementerian Agama, Al Quran Terjemah QS Hud/11:06

sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".

Dalam ayat tersebut Allah SWT berfirman **وَأَسْتَعْمَرَكَمْ فِيهَا** yang dapat diartikan “menjadikan kamu pemakmurnya”. Allah SWT menjadikan manusia sebagai pemakmur di bumi yang dapat melestarikan dan memanfaatkannya. Jika membahas relevansi memanfaatkan yang telah dijelaskan tersebut dengan pendampingan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengolah hasil pertanian jeruk yang merupakan suatu bentuk pelestarian yang diciptakan oleh Allah SWT pada muka bumi ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan ini telah dilakukan di Dusun Turi yang berada di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Tema yang diambil dalam pendampingan ini adalah meningkatkan perekonomian melalui pemanfaatan hasil tani jeruk yang telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya.

Adapun kesimpulan yang didapat dari penelitian dengan melakukan pendampingan terhadap komunitas di Dusun Turi adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keunggulan yang ada di Dusun Turi yakni adanya aset Buah Jeruk yang melimpah. Aset tersebut dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan maupun minuman. Adanya aset alam dan juga aset keterampilan yang dimiliki oleh Dusun Turi dapat memberikan hasil salah satunya yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Strategi pendampingan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan sangat memanfaatkan aset melimpah yang ada di Dusun Turi tersebut. Strategi peneliti yaitu dengan mengajak masyarakat berkumpul bersama dengan mengadakan diskusi. Adapun isi dari diskusi tersebut adalah penyadaran aset, menceritakan impian yang sangat ingin dicapai, hingga membuat perencanaan aksi yang ingin dilakukan. Tidak hanya sampai disitu saja, peneliti juga memberikan pintu kepada masyarakat yang ingin berkembang dengan

membantu mewujudkan keinginan mereka dengan melakukan pelatihan pengolahan hasil tani jeruk hingga melakukan tindak lanjut pemasarannya.

3. Hasil dari pendampingan yang dilakukan dalam pengolahan hasil tani jeruk yakni kelompok mampu mengatur dirinya sendiri, mampu mengolah buah jeruk menjadi beberapa produk, menyadari adanya *skill* yang dimiliki pada diri mereka masing-masing sehingga masyarakat dapat meningkatkan perekonomian mereka sendiri.

B. Saran dan Rekomendasi

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan disini adalah adanya kegiatan keberlanjutan dalam pengolahan hasil tani jeruk ini, sehingga pemasaran akan terus berlanjut dan tujuan dalam meningkatkan perekonomian dapat dicapai.

Sedangkan dalam hal rekomendasi dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Adanya dukungan dari pemerintah desa dalam proses kemajuan usaha yang telah dilakukan oleh kelompok masyarakat
2. Penguatan kepada masyarakatnya. Sehingga ilmu dan semangat yang dimiliki tidak hanya ada pada kelompok masyarakat khususnya ibu-ibu itu saja, melainkan dapat secara merata ilmu dan semangat tersebut kepada elemen masyarakat yang ada di Dusun Turi.

Meningkatkan semangat, keproduktifan serta kreatifitas smasyarakat khususnya ibu-ibu Dusun Turi agar siap dalam menghadapi tantangan zaman. Terlebih di era yang serba

digital ini. Diharapkan masyarakat mampu mengikuti alur digital sehingga dapat bersaing secara global sehingga dapat dibuktikan bahwa tidak ada yang dapat membatasi arah gerak masyarakat dalam berkarya dan semangat.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirul dan Yuentie Sova Puspidalia. (2020). “Pengembangan Teknik Pemasaran Produk Batik Ciprat di Desa Karangpatihan Balong Ponorogo Melalui Workshop Digital Marketing”. Jurnal Folio 1, No.1
- Anita dan Sumantri. (2019). Aktivitas Antioksidan Perasan Jeruk Manis (*Citrus Sinensis*) dan Jeruk Purut (*Citrus Hystrix*) Menggunakan Metode ABTS. Majalah Farmasi dan Farmakologi. Fakultas Farmasi, Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Ansori, Teguh. (2019). “Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Dakwah dan Sosial Vol.2 No.1
- Aziz, Moh. Ali. (2004). “Ilmu Dakwah”. (Jakarta: KENCANA Prenada Group).
- Badan Pusat Statistik Indonesia, Indikator Kesejahteraan Rakyat/Welfare Indicators 2015
- Bisri, Hasan. *Filsafat Dakwah*, (Surabaya: Dakwah Digital Press 2015), hal 56
- Dedy Takdir, dkk., Kewirausahaan (Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya, 2015), 1.
- Dr. Zubaedi. (2014). “Pengembangan Masyarakat (Wacana & Praktik)”. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group),

- Fadhilah, Nur. (2020). “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi pada Kelompok Usaha Rumah Tangga Binaan Yayasan EcoNatural Society di Kabupaten Kepulauan Selayar). Fakultas Ekonomi.
- Hasan, Muhammad. (2008). “Pembinaan Ekonomi kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi”. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan.
- Hatu, Rauf H. (2010). “Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat” Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. INOVASI, Volume 7, Nomor 4.
- Justin G. Longenecker, dkk., Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil Buku I (Jakarta: Salemba Empat, 2001).
- Lobo, Abertina Nasri. (2008). “Proses Pendampingan Wanita Pekerja Seks Komersial Dalam Upaya Pencegahan Hiv/Aids (Studi Kasus di Lokalisasi Tanjung Elmo Sentani oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Papua Propinsi Papua).” Ilmu Kesejahteraan Sosial.
- Oktaviana, Wahyu. (2020). “Dakwah Bil Hal Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Metro.

- Prof. Dr. Sugiyono.(2010). “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)”. Alfabeta Bandung.
- Qoiyimah, Asmaul. (2021). “Pendampingan Ibu-Ibu PKK Dalam Mengembangkan Keunggulan Produksi Pisang di Dusun Petiyin Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.
- Rani Cyinthia Hani dan Tiana Milanda. (2016). Review: Manfaat Antioksidan Pada Tanaman Buah di Indonesia. Farmasi Universitas Padjajaran. Vol 14 No.1
- Sagir, Ahmad. (2015). “Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da’i”. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol.14 No.27, Januari-Juni.
- Siswanti, Afrika Diah. Dkk. (2016). “Peran Pendampingan dalam Pemberdayaan Masyarakat” Vol.19, no.3
- Toyyibi, Abdul Majid, dkk, “ Differensiasi Penerapan Nilai Spritualitas Pada Etos Kerja Karyawan BMT Sidogiri dan BMT Nurul Iman”, Vol.1 No.2, (Februari 2022).
- Yuwana, Siti Indah Purwaning. (2022) “Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso”. Vol.4, No.3.